

**PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) CODHE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Abdul Majid
13490067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid
NIM : 13490067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe” ini adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi karya orang lain melainkan bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Oktober 2017

Yang Menyatakan



Abdul Majid
Abdul Majid
NIM. 13490067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan
Lamp : 1 (satu)

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Majid
NIM : 13490067
Judul Skripsi : Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
(PKBM) Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S)
Codhe

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Oktober 2017

Pembimbing Skripsi,

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualiakum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Abdul Majid

NIM : 13490067

Judul Skripsi : Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 November 2017

Pembimbing,

Muhammad Qowim, M.Ag

NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-62/UIN.02/DT/PP.00.9/11/2017

Skripsi dengan judul **“Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe”** yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Majid
NIM : 13490067
Telah dimunaqosyahkan pada : 18 Oktober 2017
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu, M.Si., MM.
NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji II

Miftahus Sa'adah, M.Ed.
NIP. 19821019 201503 2 002

Yogyakarta, **10 NOV 2017**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ
وَ فَضْلٌ وَ عُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

“Belajarlah ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya ilmu pengetahuan merupakan hiasan bagi ahlinya. Ilmu itu juga menjadi kelebihan dan tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syaikh Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Surabaya: Nur Hadi), hal. 6-7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

**Almamater Tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا والدين, اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لانبي بعده. اللهم صل وسلم على اسعد مخلوقاتك سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam proses penelitian karya tulis ini tidak terlepas dari kemudahan dan pertolongan dari Allah SWT. Shalawat teriring salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah terdepan dalam memajukan dunia pendidikan Islam.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai codhe. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terus memotivasi agar selalu berprestasi.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak nasehat serta motivasi yang luar biasa selama saya menempuh program studi Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Dr. Zaenal Arifin, S.Pd.I., M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memotivasi tiada henti agar cepat lulus.
4. Bapak Drs. Misbahul Munir, M.S.I. selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan dukungan kepada penulis.
5. Bapak Muhammad Qowim, M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Kedua orang tuaku, Bapak H. Sarjan dan Alm Ibu Hj. Sringatin, dan keluargaku di rumah atas segala restu dan doa.
8. Sahabatku HIMABU, Cakrawala, dan seluruhnya atas ikatan persaudaraan yang sangat berharga dan selalu mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Jazākumullāh aḥsana al-jazā'.. Āmīn.

Yogyakarta, 04 Oktober 2017

Peneliti,



Abdul Majid

NIM. 13490067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pendidikan Nonformal.....	13
2. Sistem Pengelolaan PKBM.....	21
B. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Teknik Penentuan Subyek	29
3. Unit Of Analysis	30
4. Variabel Penelitian dan Pengukuran	31
5. Metode Pengumpulan Data	32
6. Teknik Olah Data	34
BAB III: GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CODHE.....	37
A. Pengertian PKBM	37
B. Letak Geografis	42
C. Profil P3S	43
D. VISI,MISI dan Tujuan P3S	46
E. Struktur organisasi P3S	46
F. Desain Kurikulum P3S.....	51

G. Desain Program P3S.....	53
BAB IV: PENGELOLAAN PKBM OLEH PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CODHE.....	56
A. Latar Belakang P3S.....	56
B. Sistem Pengelolaan P3S.....	63
C. Kontributor P3S.....	79
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam P3S.....	81
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Kurikulum P3S	51
Tabel 2 : Desain Program P3S	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Sinegritas Masyarakat dan PKBM.....	41
Gambar 2 : Bagan Struktur Organisasi P3S.....	48



DAFTAR SINGKATAN

1. PKBM : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
2. P3S : Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai
3. SDM : Sumber Daya Manusia



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Catatan Observasi
Lampiran VI	: Dokumen P3S Codhe
Lampiran VII	: Transcip Wawancara
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran XI	: Sertifikat PLP I
Lampiran XII	: Sertifikat PLP II
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abdul Majid. Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe. Karena organisasi P3S tergolong organisasi baru berdiri yang fokus pada pendidikan dan perekonomian masyarakat bantaran sungai Codhe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang P3S dan pengelolaan PKBM yang meliputi asal-usul berdiri, sistem pengelolaan, dan kontributor di dalam organisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam organisasi paguyuban pengajar pinggir kali Codhe. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang berdirinya organisasi P3S Codhe yaitu berawal dari kegelisahan para relawan terhadap kondisi lingkungan bantaran sungai Codhe. Organisasi dikelola oleh relawan-relawan dari kalangan mahasiswa Yogyakarta dan masyarakat sekitar bantaran sungai Codhe. Tujuan utama organisasi tersebut ialah menyelenggarakan pendidikan dan meningkatkan perekonomian. (2) Organisasi P3S memiliki unsur-unsur manajemen atau kata lain alat manajemen untuk mencapai visi, misi dan tujuan P3S yang meliputi, *mens* (manusia), *money* (uang), *materials* (material), *machines* (mesin), *methods* (metode), *markets* (pasar), *time* (waktu). P3S juga mengadakan *open recruitmen* serta pendidikan kerelawanan dan mengadakan pelatihan tutor atau pendidik. (3) Seluruh relawan, masyarakat, anak didik, dan beberapa donatur merupakan sumber daya manusia sebagai kontributor di dalam organisasi P3S. (4) Masyarakat sekitar bantaran sungai Codhe sangat mendukung penuh kegiatan yang diselenggarakan dan orang yang menyumbangkan sebagian harta bendanya berupa uang atau barang-barang merupakan faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat ialah uang dan sebagian relawan yang tidak aktif dalam melaksanakan tugas. Administrasi arsip belum siap untuk mendaftar dibadan hukum dan pemerintah.

Kata kunci: P3S, Pengelolaan, dan Kontributor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan merupakan sebuah upaya pengembangan manusia maupun masyarakat untuk menuju kehidupan dan generasi yang lebih baik. Pilar dari kehidupan bangsa ialah pendidikan. Sebuah negara yang maju pendidikannya maka semakin berkualitas masyarakat tersebut. Sebuah harapan pendidikan itu membekali manusia untuk menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab, serta membentuk manusia yang terdidik dan memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan tidak harus dalam sekolah (formal), namun dapat dilaksanakan dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan (informal) dan pendidikan nonformal. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4 menyatakan, bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.¹

Posisi terpenting dalam pendidikan nonformal ialah pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan

¹ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4.

pendidikan luar sekolah atau juga disebut dengan pendidikan nonformal yang dikelola oleh Dinas Pendidikan untuk mengurangi angka putus sekolah. Salah satu lembaga yang menangani masalah pendidikan khususnya dalam pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat kemudian disingkat dengan PKBM. Tujuan dan kepedulian dari lembaga-lembaga tersebut itu untuk menyediakan tempat bagi masyarakat lapisan bawah untuk mendapatkan kesempatan belajar atau pendidikan.

Di Indonesia PKBM lahir sekitar pertengahan tahun 1970-an, dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan nonformal yang dirancang berbasis masyarakat.² PKBM terus berkembang dikawasan negara-negara Asia yang dilanda krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1990-an. Pada tahun 1998 perkembangan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan pendidikan masyarakat melalui pendidikan nonformal, juga dipicu oleh berbagai persoalan yang melingkupi bidang pendidikan dan ekonomi khususnya dalam bidang pendidikan nonformal.³

Peraturan Pemerintah no 17 Th 2010, pasal 105 ayat 2 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan menegaskan bahwa PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal dapat menyelenggarakan program pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan

² Musthofa kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (Pkbm) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 82.

³ *Ibid.*, hal. 82.

keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.⁴

PKBM merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution).⁵ PKBM merupakan pusat kegiatan pembelajaran untuk dan oleh masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan yang dimiliki baik skill atau potensi masyarakat serta memanfaatkan apa yang ada dilingkungan. Sebuah wadah bagi masyarakat lapisan bawah untuk memperoleh pendidikan yang layak atau kesempatan belajar.

PKBM sebagai lembaga masyarakat memiliki konsep, komposisi dan fungsi kelembagaan antara lain: PKBM berfungsi sebagai prasarana bagi terselenggaranya kegiatan belajar di masyarakat yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran dalam sekolah-sekolah formal dimana peserta didiknya adalah anak-anak yang lebih homogen, PKBM juga berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif bagi anggota masyarakat mulai dari kegiatan belajar, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.⁶

⁴Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 105 ayat 2.

⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 2012, hal. 4.

⁶ Tri Atmaja Danang Wijaya, *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 9. <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada 06 april 2017.

Melalui konsep pendidikan berbasis masyarakat, program-program pendidikan luar sekolah diharapkan dapat menyesuaikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat. Kelembagaan pendidikan luar sekolah dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat serta merupakan milik masyarakat, diwujudkan dalam PKBM.⁷ Penyelenggaraan dan pengelolaan program pendidikan luar sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan perkembangan sosial masyarakat. Peranan masyarakat dalam mengelola proses pembelajaran, pengembangan dan kemajuan PKBM itu hal yang sangat penting.

Tingkat kesadaran masyarakat dalam hal membangun dan membentuk kemajuan dalam meningkatkan kualitas belajar masyarakat dianggap masih kurang, oleh karena itu pemerintah terus berusaha menyadarkan melalui sosialisasi tentang pendidikan dan memberikan motivasi belajar.

Pendidikan nonformal menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu, konsep belajar sepanjang hayat (*life long learning*) merupakan sebagai landasan pokok. Dalam pendidikan Islam adalah usaha untuk mencapai kesempurnaan hidup, maka pendidikan berakhir ketika manusia itu masuk liang kubur.⁸ Batasan belajar dalam pandangan pendidikan Islam berlaku selama manusia hidup (*life long education*).

⁷ Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM", *Jurnal Pengelolaan Pembelajaran*, VOL No. 1/XXV/2006.

⁸ Moch. Ishom Achmadi, *Kaifa Nurabbi Abnaa'ana (Pengantar Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi)*, (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hal. 33.

Lembaga PKBM yang ada di bantaran sungai Codhe, bernama organisasi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe yang disingkat dengan P3S. Organisasi tersebut dikelola oleh para relawan dari kalangan mahasiswa dan dibantu oleh masyarakat sekitar. Kesiapan para relawan baru dibekali dengan sekolah kerelawanan, sebelum relawan terjun langsung ke lapangan. Kegiatan sekolah kerelawanan merupakan sebuah program P3S bagi calon relawan yang baru masuk. Sistem pengelolaan yang dibuat oleh P3S merupakan bentuk strategi dalam meningkatkan perkembangan sosial masyarakat, meliputi *open recruitment*, pelatihan dan pengembangan bagi tutor atau pendidik, serta perencanaan dan penilaian program.

Kegiatan pendampingan anak-anak belajar dan bermain merupakan salah satu kontribusi yang diberikan oleh relawan P3S, akan tetapi juga fokus pada pengembangan kreativitas masyarakat seperti mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa membantu perekonomian masyarakat di bantaran sungai Codhe. Seperti mengadakan pelatihan membuat dompet dari pernik-pernik. P3S juga mengadakan aktifitas belajar bersama dengan jadwal hari berbahasa, hari bermain, hari membaca, dan minggu ceria.

Dengan berjalannya waktu P3S yang dikelola oleh relawan mahasiswa dan dibantu masyarakat bisa berjalan secara efektif, efisien dan berkembang. Meski terdapat permasalahan dilingkungan organisasi seperti anak-anak yang tidak hadir dan relawan-relawan kurang aktif dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengelolaan PKBM oleh P3S Codhe.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang PKBM P3S Codhe?
2. Bagaimana sistem pengelolaan PKBM P3S Codhe?
3. Siapa saja kontributor dalam PKBM P3S Codhe?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan PKBM P3S Codhe?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang PKBM P3S di pinggir sungai Codhe.
 - b. Untuk mengetahui sistem pengelolaan PKBM P3S di pinggir sungai Codhe.
 - c. Untuk mengetahui kontributor PKBM P3S di pinggir sungai Codhe.
 - d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan PKBM P3S Codhe.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, besar harapan dapat diambil manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori manajemen dalam PKBM dan nilai-nilai Islam dalam relevansi pengelolaan PKBM. Pada segi praktisnya, penelitian ini dapat dijadikan saran

untuk pelaksanaan program dalam mengelola PKBM yang diselenggarakan P3S Codhe.

D. Kajian penelitian terdahulu

Kajian penelitian terdahulu mempunyai tujuan yaitu melihat tema-tema yang sama dengan judul skripsi yang akan diteliti. Diantara tema yang sama antara lain:

Pertama, ”Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Muhammad Rizqi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Berisi tentang peran PKBM dalam peningkatan sumber daya manusia, pendidikan keluarga berbasis gender, manajemen ekonomi produktif, dan kajian membangun keluarga sakinah. Program yang berjalan di PKBM Suka Caturtunggal cukup relevan karena program yang diselenggarakan sudah berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan sudah bersifat penyadaran (pendidikan dan penyuluhan). Keberadaan PKBM Suka Caturtunggal merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam pengembangan dan pendampingan masyarakat. Pengelolaan dalam penelitian ini adalah PKBM secara lembaga mendistribusikan setiap pengurus sesuai dengan bidang keahliannya dan sesuai dengan departemen-departemen yang ada di PKBM. Kesamaan skripsi yang ditulis oleh

⁹ Muhammad Rizqi, *Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. 2008). <http://digilib.uin-suka.ac.id/23209/>. Diakses pada tanggal 08 april 2017.

Muhammad Rizqi dengan peneliti yaitu tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sedangkan yang akan dilakukan membahas tentang pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Kedua, “*Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*” oleh Tri Atmaja Danang Wijaya Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁰ Skripsi ini dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan PKBM dalam pemberantasan buta aksara. Perencanaan pengelolaan PKBM dalam pemberantasan buta aksara dilakukan sebelum program kegiatan berjalan dengan cara menyusun kepengurusan PKBM, kemudian melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan dan mendata warga masyarakat yang buta aksara. Untuk menentukan program yang akan dilaksanakan, harus mencari tutor yang sesuai dengan standar pendidik dan sesuai dengan program yang akan dilaksanakan oleh PKBM, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, menentukan hari pelaksanaan kegiatan program yang akan dilaksanakan. Dalam pengelolaan PKBM terdapat empat jenis pelaksanaan yaitu pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian. Pengelolaan PKBM dalam pemberantasan buta aksara melakukan evaluasi di akhir program kegiatan, model evaluasi yang

¹⁰ Tri Atmaja Danang Wijaya, *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada 07 april 2017.

dilakukan adalah evaluasi program, evaluasi proses kegiatan, evaluasi hasil belajar peserta didik. Kesamaan skripsi yang ditulis Tri Atmaja Danang Wijaya dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu tentang pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Akan tetapi penelitian sekripsi diatas lebih fokus pada program buta aksara.

Ketiga, “*Pembelajaran Pendidikan Nonformal Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Reksonegaran Klitiren Lor Gondokusuman Yogyakarta*” yang disusun oleh Shohifatul Aliyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, 2015. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran pendidikan nonformal paket B yang di Klitiren Lor melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Reksonegaran.¹¹ Berisi tentang proses pembelajaran pendidikan nonformal paket B yang meliputi pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di PKBM Reksonegaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Yogyakarta, metode pembelajaran pendidikan nonformal paket B PKBM Reksonegaran yang meliputi kegiatan tatap muka, kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri. Permasalahan pembelajaran pendidikan nonformal paket B PKBM Reksonegaran yang sering dihadapi ialah warga kesulitan membagi waktu, tutor kesulitan membagi waktu dalam menarik perhatian warga belajar untuk aktif dalam pembelajaran, dan permasalahan dari sarana dan prasarana sangat kurang memadai. Penilaian pembelajaran pendidikan nonformal paket B PKBM Reksonegaran terdapat penilaian hasil belajar

¹¹ Shohifatul Aliyah, *Pembelajaran Pendidikan Nonformal Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Reksonegaran Klitiren Lor Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

paket B dilakukan oleh tutor sedangkan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah yaitu dengan mengikuti ujian nasional yang dilaksanakan serentak untuk PKBM seluruh kota Yogyakarta. Kesamaan skripsi yang ditulis Shohifatul Aliyah dengan peneliti ialah tentang PKBM. Letak perbedaan dari yang akan diteliti fokus pada pengelolaan PKBM dan lokasinya di bantaran kali Codhe.

Keempat, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dwi Siti Hanizar Masluyah dan Wahyudi dengan judul "*Pengelolaan Program Pusat kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat*".¹² Konsep pengelolaan program atau manajemen merupakan kegiatan yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi. Serta perlu mengembangkan, mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengelolaan program sangat ditentukan oleh keterlibatan *stakeholder* yang saling bekerjasama dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan dan berkembang lebih baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Siti Hanizar Masluyah dan Wahyudi yaitu membahas tentang pengelolaan program PKBM. Sedangkan letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan ialah obyek yang akan diteliti.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada latar belakang PKBM oleh P3S, sistem pengelolaan, kontributor, dan relevansi pengelolaan PKBM dengan islam. Organisasi P3S sampai saat ini belum terdaftar badan

¹² Dwi Siti Hanizar, dkk , "Pengelolaan Program Pusat kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 3, No 11, 2014.

hukum akan tetapi terus berjalan efektif dan efisien. Yang mengelola organisasi P3S yaitu para relawan dari kalangan mahasiswa dan masyarakat. Dalam hal pendanaan organisasi P3S masih mandiri maksudnya dana diperoleh dari iuran dan mencari donator.

Hasil dari penelitian ini akan mengetahui latar belakang berdiri organisasi P3S, sistem pengelolaan, kontributor, dan relevansi islam dalam P3S. Dan hasilnya akan dijadikan salah satu pedoman untuk membuka organisasi kemasyarakatan di tempat lain.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari (1) Latar belakang masalah sebagai pengantar yang mendasari pentingnya penelitian ini, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan dan Kegunaan penelitian, (4) Kajian penelitian sebelumnya, dan (5) Sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori dan Metode Penelitian yang terdiri dari (1) Kajian teori yang melandasi pembahasan penelitian, dan (2) Metode penelitian.

BAB III : Gambaran Umum P3S Codhe yang terdiri dari (1) Pengertian PKBM, (2) Letak Geografis, (3) Profil P3S, (4) Visi, Misi dan Tujuan P3S, (5) Struktur Organisasi P3S, (6) Desain Kurikulum P3S, (7) Desain Program P3S.

BAB IV : Pengelolaan PKBM oleh P3S Codhe yang terdiri dari (1) Latar Belakang P3S, (2) Sistem Pengelolaan P3S, (3) Kontributor P3S, (4) Relevansi Pengelolaan PKBM dengan Nilai-nilai Islam

BAB V : Penutup yang terdiri dari (1) Kesimpulan, (2) Saran-saran, (3) Penutup. Skripsi ini juga dilengkapi daftar pustaka, *curriculum vitae* dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. P3S Codhe berdiri pada tanggal 30 November 2014. Bisa dikatakan masih baru berdiri. P3S bermula dari kegelisahan para relawan terhadap kondisi lingkungan di bantaran sungai Codhe. Terutama masalah pendidikan di daerah tersebut. Para relawan mencoba sesuatu yang baru untuk menunjang pendidikan dan peningkatan perekonomian warga bantaran sungai dengan menggunakan metode pendidikan alternartif serta tidak dipungut biaya. P3S sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pendidikan.
2. Organisasi P3S Codhe memiliki unsur-unsur manajemen untuk mencapai visi dan misi P3S. Dengan kata lain sarana atau alat manajemen. Alat tersebut meliputi: *mens* (manusia), *money* (uang), *materials* (material), *machines* (mesin), *methods* (metode), *markets* (pasar), *time* (waktu). Alat manajemen tersebut semuanya sudah terdapat dalam Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe. Selain itu, P3S juga mengadakan *open recruitment* serta pendidikan kerelawanan.
3. Organisasi P3S Codhe didukung dari beberapa sumber daya manusia. diantaranya: relawan, masyarakat, anak didik, dan beberapa donatur.

Seluruh relawan yang ada di organisasi P3S dari kalangan mahasiswa dan masyarakat.

4. Faktor pendukung organisasi P3S ialah masyarakat sekitar bantaran sungai Codhe sangat mendukung penuh kegiatan yang diselenggarakan dan orang yang menyumbangkan sebagian harta bendanya berupa uang atau barang-barang yang menunjang pembelajaran misalnya buku tulis, buku bacaan, dan alat tulis. Sedangkan faktor penghambat yaitu dana yang diperoleh dari iuran para relawan dan donator yang belum bersifat tetap dan terdapat relawan yang tidak aktif karena P3S tidak membuat aturan. Pengarsipan P3S yang belum sempurna menjadi salah satu kendala untuk bisa terdaftar dibadan hukum dan pemerintah.

B. Saran

Setelah melalui proses kajian dan penelitian yang cukup panjang mengenai analisis pengelolaan PKBM P3S Codhe, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu relawan-relawan untuk tertib administrasi guna tercapainya kualitas dan kesejahteraan organisasi. Para relawan harus menjaga keharmonisan, baik kepada sesama relawan, masyarakat, anak didik, serta menjaga menjaga hubungan baik dan silaturrohim antara relawan dengan warga.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti selalu panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan *inayah* dan *ma'unah*-Nya peneliti dapat

menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti menyadari bahwa di dalam karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian peneliti sangat berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca ataupun seluruh unsur masyarakat pendidikan yang ikut serta mensukseskan pendidikan alternatif yang dikelola Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe walaupun hanya sedikit. Kritik, saran dan masukan yang membangun dari pembaca maupun rekan-rekan semua selalu diharapkan oleh peneliti guna memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik dan berguna di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Anonim, *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anonim, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil Quran, 2009.
- Achmadi, Moch. Ishom, *Kaija Nurabbi Abnaa'ana(Pengantar Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi)*, Yogyakarta: Sj Press, 2009.
- Amirullah dan Budiono, Haris, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Arif, Mukhrizal, dkk, *Pendidikan Posmodernisme*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Ardana, I Komang, dkk, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Bangun, Wilson, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 2012.
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Fuad Arif Fudiyartanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kamil, Musthofa, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (Pkbm) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Manulang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Noor, Juliansah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011.
- Rumi, Sukandar, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012.
- Saksono, Ign. Gatut, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*, Yogyakarta: Rumah Yabingkas, 2008.
- Marzuki, H.M. Saleh, *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andargogi*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana yaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Simanjuntak, Buhai, *PKBM Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Masyarakat Visi Media Kajian Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syaikh Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Surabaya: Nur Hadi.
- Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Skripsi

- Wijaya, Tri Atmaja Danang, “Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada 06 April 2017.
- Aliyah, Shohifatul, “Pembelajaran Pendidikan Nonformal Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Reksonegaran Klitiren Lor Gondokusuman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Rizqi, Muhammad, “Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. 2008. <http://digilib.uin-suka.ac.id/23209/>. Diakses pada tanggal 08 April 2017.

Jurnal

- Fadhila, Lita Nala, Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi (Studi Komplek R2 Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta), *Jurnal At-Tarbawi* 2, No. 1, Januari – Juni 2017.
- Ruma Mubarak, “Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”, *Jurnal el-Hikmah*, Vol X no 1, 2012.
- Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM", *Jurnal Pengelolaan Pembelajaran*, Vol No. 1/XXV/2006
- Dwi Siti Hanizar, dkk , “Pengelolaan Program Pusat kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 3, No 11, 2014.
- Sakilah, "Belajar dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, Vol. 12 No. 2 Juli – Desember 2013.
- Safri Miradj, Sumarno, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Konsep Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1, No 1, Maret 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/302/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Kepada Yth. :
Muhammad Qowim, M. Ag
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Abdul Majid
NIM : 13490067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) OLEH PAGUYUBAN PENGAJAR
PINGGIR SUNGAI KALICODE

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Imam
Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19790112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Abdul Majid
Nomor Induk : 13490067
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) OLEH PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI KALICODE

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 18 April 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.



Yogyakarta, 18 April 2017

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2433/Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 September 2017

Kepada
Yth : Kepala Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT OLEH PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CODHE", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Abdul Majid
NIM : 13490067
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Gresik

untuk mengadakan penelitian di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 20 September 2017. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

INDEPTH INTERVIEW GUIDE
PANDUAN WAWANCARA

1. Kapan berdirinya organisasi P3S?
2. Siapa saja yang mendirikan P3S?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya P3S?
4. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar?
5. Bagaimana sistem pengelolaan organisasi P3S?
6. Darimana input para relawan?
7. Bagaimana proses kerelawanan?
8. Bagaimana proses menjalankan kegiatan?
9. Apa keinginan P3S dari hasil kegiatan yang dilaksanakan?
10. Adakah iuran uang atau barang dari relawan atau masyarakat?
11. Dari mana saja peralatan bahan ajar?
12. Apa saja fasilitas yang ada di P3S dalam melaksanakan kegiatan?
13. Bagaimana metode pembelajaran?
14. Adakah kesamaan antara bimbingan belajar yang lain?
15. Bagaimana cara menarik perhatian anak-anak atau masyarakat untuk mengikuti kegiatan?
16. Kapan waktu pembelajaran?
17. Siapa saja yang menjadi aktor dalam organisasi P3S.
18. Apa keinginan P3S dari hasil kegiatan yang diselenggarakan.
19. Bagaimana P3S mencapai visi dan tujuan untuk kegiatan pembelajaran anak-anak dan masyarakat?
20. Siapa yang berkontributor di P3S?

Catatan observasi

Rumah baca turunan merupakan tempat kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan organisasi P3S dan dikelola oleh para relawan-relawan dan masyarakat. P3S memiliki perpustakaan anak-anak. Pengamatan dilakukan terkait dengan pengelolaan PKBM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat buku dan peralatan belajar yang sangat membantu anak-anak untuk belajar. Terdapat catatan yang berupa lampiran evaluasi hasil pembelajaran anak dari para pengajar atau tutor dan terdapat karya anak-anak yang ditempelkan di rumah baca. Rumah yang dibuat untuk rumah baca masih berstatus kontrak yang berlokasi samping bantaran sungai chode.

Berdirinya organisasi P3S berawal dari kegelisahan para relawan melihat lingkungan bantaran kali codhe yang masih belum bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan kurang. Tepat pada tanggal 30 November 2014 P3S mendeklarasikan nama di gedung saverius sanata dharma.

Organisasi P3S memiliki bagan setruktur yang melibatkan relawan dan masyarakat untuk mengelola paguyuban. sistem kekeluargaan yang diterapkan untuk menjalin hubungan yang harmonis agar tercapainya visi dan misi P3S. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam mengelola, P3S membuka open rekrutmen untuk semua orang yang ingin menjadi relawan. Semua

relawan yang baru masuk dibekali dengan sekolah kerelawanan agar mampu menghadapi semua masalah di lapangan.

P3S memiliki 3 tempat untuk belajar anak-anak, yang pertama berlokasi di Sendowo, Karang jati, dan Mblunyah. Salah satu tempat belajar juga dilakukan di rumah mbah dalikan yang statusnya sebagai warga Sendowo, dan pos ronda tempat keamanan desa Sendowo. Untuk kegiatan yang bersifat mencakup orang banyak meliputi semua anak-anak dan warga dilakukan di balai Sendowo. Untuk Karangjati dan Mblunyah juga bertempat di rumah warga.

Dalam membuat kurikulum pembelajaran organisasi P3S menyusun berdasarkan kebutuhan anak-anak dan masyarakat. Ada 3 landasan utama yang disebut Trias Education untuk pedoman menyusun kurikulum, yaitu senin membaca, rabu berhitung dan jumat bermain. P3S juga bereksperimen dalam menyusun suatu program pembelajaran seperti berhitung asik, menanam, minggu ceria, latihan berbahasa, dan membaca.

TV jogja,

Beberapa media cetak di Yogyakarta pernah meliput Organisasi P3S, diantaranya koran Kedaulatan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2016, koran Harian Jogja pada tanggal 22 Januari 2017, dan koran Tempo pada tanggal 13 Desember 2016.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

PENGELOLA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CHODE

Narasumber	: Galeih Yudi Setiawan
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 agustus 2017
Waktu	: 14.00-15.00
Status	: Ketua Organisasi (kepala sekolah)

Peneliti : kapan berdirinya P3S?

Galieh : kalau waktu sih...sejarah P3S itu pertamanya dari..apa.. sebenarnya terbentuknya kan ee...dulu itu mahasiswa yang sering ngopi, mahasiswa yang...ngaku aktifis ya gitu..dulu ada satu...kumpulan itu...satu forum kayak gini yang di warung kopi, dulu itu pas ngepasi ada bencana di kelud itu, gunung kelud pas...dua ribu berapa ya...2013 awal, kebetulan saya masih SMA...trus apa namanya?...mereka beinisiatif untuk, apa ya?...ikut melawan kebencanaan, akhirnya mereka berangkat bersama gitu..2013 saya ee...trus akhir mereka kembali dijogja ngopi,,,ngopi akhirnya ngobrol,,,ngobrol di warung kopi kan, trus pada obrolan tentang pendidikan gitu, dari pada nanti otak mereka ngomong pendidikan cuma membusuk di warung kopi mending coba direalisasikan, gitu aj. Ada satu temen yang namanya itu bung weknyo yang kebetulan rumahnya di kali chode yang rumahnya sempet, itungannya kita pakai untuk pendidikan bimbingan belajar hari ini. Itu kalau kegiatan pertama itu mulainya tahun 2013 akhir itu tapi organisasinya belum punya nama cuma ngajar bimbel, ngerjain PR doang dulu muridnya cuma berapa sih...gak sampai 10, 5 sampai sepuluh anak gitu kan dan relawannya gak sampai 10 juga, 1 sampai delapanan anak termasuk mas husain itu tadi. Terus organisasi apa namanya...kelompok itu kan terus apa?...kegiatannyakan terus berbulan kan lah 2014 awal, 2014 awal mereka itu masih kegiatan tanpa nama itu kan, akhirnya kan anak-anak karena senang anak-anak itu pada dateng...pada dateng...hampir tiga ehh...tiga puluhan anak gitukan mereka dateng dan pengajarnya kan kuwalahan pada saat itu, terakhirnya kecetus, kita harus Open recruetmen gitu, kalau harus open recruetmen harus juga mempunyai nama dan mempunya satu wadah tertentu gitu kan, akhir dibentuklah P3S, kalau peresmian P3S 5itu tanggal 30 november tahun 2014 digedung saverius sanata dharma, itu 30

november awal P3S, namanya P3S tetapi kegiatan dari 13 akhir sampai 14 awal gitu.

Peneliti : apa yang melatar belakangi berdirinya P3S?

Galieh : kalau latar belakang saya kira masalah, karena kita organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pendidikan seperti itu, latar belakang yang paling utama adalah pendidikan hari ini gitu kan, kita berani apa ya?... kalau pengajar-pengajar yang dari kita sih?.. berani mengatakan bahwa ini pendidikan alternatif gitu kan kalau kita bicara pendidikan alternatif berarti kan sebenarnya ada yang salah dengan pendidikan formal hari ini seperti itu, nah itu yang.. apa namanya?...coba kita galih, coba kita eksperimenkan kepada anak-anak seperti itu, bahwa...sebenarnya ada, apa namanya? Pemikiran asik itu jika anak-anak itu di umumin hari ini besok kalian libur ya...mereka malah sedih itu sebenarnya...mereka sedih itu adalah eee...keberhasilan pendidikan pendidikan tapi kalau diumumin besok libur...tapi anak-anak malah senang itu berarti ada yang salah dengan pendidikan gitu, ya kayak gitu. Jadi kalau latar belakang saya kira pendidikan hari ini yang kurang apa ya?...kurang memenuhi kebutuhan anak-anak seperti itu ya...di P3S sih kegiatannya sih ke...apa yang anak-anak mau apa yang kita berikan seperti itu, tapi juga kita tidak melupakan bahwa pendidikan itu harus seperti ini, maka dari itu kita bikin kurikulum-kurikulum yang agar kapasitas anak terus berkembang. Seperti itu.

Peneliti : dari awal sampai hari ini siapa saja yang mengelola?

Galieh : yang ngelola tentunya relawan..apa ya?...relawan pendidikan yang kita rekrut dengan suka rela lah, kayak gitu...kalau apa yang melaksanakan karena ini udah berbentuk organisasi dan...apa namanya?.. udah terstruktur seperti itu kalau kita sih ada satu komite relawan tu sebelum nanti ada tingkatannya, yang pertama adalah ketua yang sepakat manggilnya kepala sekolah gitu...karena cita-cita kita adalah sekolah alternatif. Ee...yang pertama ketua atau kepala sekolah teruns yang kedua yaitu sekertaris atau sekjend terus yang ketiga yaitu bendahara dibawahnya itu ada komite relawan itu terdiri dari kordinator-kordinator. Misalkan kitakan ada empat departemen yaitu departemen kurikulum yang nanti ngurus kurikulum, kita bagaimana pendidikan ini kita gerakkan seperti itu, yang kedua ada departemen rumah baca yang kalau...masnya kemaren sudah kerumah baca? "iya"...terus yang ketiga yaitu departemen media dan publikasi trus yang keempat itu departemen komite organisai dan open rekrutmen, seperti itu. Kalau yang ngurusin sih, apa namanya?...dari SUB-SUB selain ketua seperti

itu, yang tadi departemen lagi juga ada komite relawan dari koor-koor setiap departemen tadi juga ada komite orang tua. Komite orang tua itu yaitu sekolah biasa itu namanya wali murid kalau dikita ya wali muridnya di anak-anak, jadi kayak gitu. Terus ada juga Pj hari, Pj hari itu yang ngurusin, nanti hari selasa yang ngajar ini..ni..ni...senin ni..ni..ni...gitu.

Peneliti : bagaiman kondisi lingkungan sekitar P3S? Kondisi ekonomi masyarakatnya.

Galieh : kalau apa namanya kita...sebenarnya itu kan nyambung, kenapa kita di kali? Kenapa gak bikin dikota? Bikin dimana-mana gitu kan, kenapa kita di kali? Karena sebenarnya masalah yang coba kita... apa?, mencoba kita selesaikan adalah memutus rantai terkecil dari masalah terkecil, kalau kita bicara masalah, masalah sosial hari ini kayak kemiskinan terus yang lain, ekonomi yang lain dan sebagainya itu rantai yang terkecil adalah pendidikan mangkanya kita mencoba intuk memutus rantai terkecil yaitu pendidikan dan kita coba untuk, nanti anak-anak kita coba untuk didik seperti ini kalau...apa namanya? Dipinggir kali itu sampai saat ini pun citranya, citra masyarakat. Citranya masih agak buruk gitu kalau sejarahnya kan tahun 2000..eh..tahun 80-an masih...1980 code itu masih sarang rampok gini..gini..dan sebagainya gitu. Sampai sekarang pun saya kira masih solanya kita kegiatan disana juga kadang itu yang...mohon maaf ini, ada yang masalah kayak judi, kayak apa gitukan masih tapi semoga kita berikhtiyar baik untuk memperbaiki lingkungan tersebut.

Peneliti : apakah ada hubungan dengan tokoh romo mangun?

Galieh : mungkin apa ya....semangatnya gitu, hubungan semangatnya gitu..hehehe..kalau masalah tempatkan saya kira sama gitu, sama-sama dipinggir kali Cuma beda wilayah doang. Tapi bukan hanya romo mangun atau temen-temen yang lain yang....salah satunya adalah romo mangun yang menjadi inspirasi kita gitu. Karena temen-temen juga baca bukunya romo mangun, tergugah hatinya. Terus kita sempat juga main ke...apa namanya?..romo mangun gitu kan. Waah, itu kok apik... kemudian itu menjadi menjadi sepirit.

Peneliti : terkait manajemennya mas, untuk sistem pengelolaan P3S itu bagaimana?

Galieh : untuk sistem pengelolaan organisasi ini kan, kita sebenarnya organisasikan...apa lagi kemasyrakatan, apa lagi KKN selamanya. Pasti ada perencanaan, perencanaan ini kita buat secara...kalau keputusan organisasi yang paling tinggi adalah kongres gitu. Kalau

yang kedua yaitu dari komite organisasi nanti adalah orang-orang yang kordinator dari setiap SUB-SUB, atau dari setiap departemen atau Pj yang akan berkumpul untuk merangkum atau merumuskan program, nanti akan deshare ke masyarakat atau ke organisasi seperti itu. Yang pertama kita buat dari tim komite kayak gitu, seperti saya dan komite relawan kordinator tadi, terus yang kedua itu apa namanya...keorganisasian ini kan apa sasaran yang kita tuju apa itu masyarakat, anak-anak atau pengajarnya sendiri, itukan nanti tergantung programnya juga. Terus untuk penggerakannya itu dari kita sendiri nanti sebelum...misalkan kitakan bikin program kerja, nanti bahwa.. ini minggu ceria nanti pelaksanaannya bagaimana?... pelaksanaannya nanti ini anak-anak, ibu-ibu ikut senam ya gitu...nanti harus ada kodinaternya, begitu itu...

Peneliti : bagaimana cara mengendalikan anggota relawan P3S?

Galieh : karena kita udah tunjuk dari kordinator-kordinator itu kan kalau kordinator itu kan ada tanggung jawab, saya rasa kita udah agak lama gitu, sudah 3 tahun ee...4 tahun kita disana bukan waktu yang sedikit, saya kira masyarakat sudah mengerti itu dan kita gak perlu susah-susah untuk menggerakkan masa, yang...pak mbok iki dioyak-oyak?, saya kira gak sesusah itu kita tinggal sampaikan ke anak-anak, nanti sampaikan ke ibu-ibu ya?...kalau cara membentuk citra positif itukan sudah dari awal. Dan apa namanya, kalau untuk menggerakkan masyarakat kan yang penting ada, misalkan masyarakat Mblunya itukan sudah ada Pjnya sendiri dari tim relawannya gitu, misalnya, pak nanti kalau ada yang nanya-nanya tentang P3S, menawi kulo mboten wonten nanti tanya mbak ini, mbak ini sekarang jadi penghubung komite orang tua sama kita gitu.

Peneliti : dari mana saja input para relawannya?

Galieh : itu dari open rekrutmen dari merekapun yang kita lakukan itu satu tahun sekali biasanya di bulan februari setelah semester berapa ya...kalau target kita sih semua orang tetapi target utama kita mahasiswa soalnya apa namanya? Ee...alasan yang paling kongkrit adalah mahasiswa mempunyai banyak waktu luang untuk memberikan dampak baik untuk masyarakat. Kalau ralawan yang sekarang sih banyak dari kawan yang gak kuliah, kemaren open rekrutmen yang terakhir ada yang SMA tetapi sayang sekali seleksi alam, ada juga yang kerja. Sebenarnya organisasi umum kok siapa saja yang mau ikut andil untuk membantu.

Peneliti : berapa jumlah semua relawan P3S? Mulai berdiri sampai sekarang.

Galieh : kalau data sih...karena relawan fluktuatif banget kan, mut-mutan banget. Itu kalau open rekrutmen ada 300 sampai 400 orang karena itu tadi seleksi alam. Sekarang yang aktif itu 60 berapa gitu, kalau lebih jelasnya lagi tanya sekretarisnya aja, gitu. Kalau di data, relawan aktif ada 90, yang aktif beneran itu 60an.

Peneliti : bagaimana cara menarik para relawannya?

Galieh : apa ya...kampanye, kampanye tapi dengan bentuk yang berbeda. Misalkan kayak kampus saya sendiri kampus UIN itu kan kadang kita masuk dikalasan gitu. Bukan mengiklankan, nanti masuk ini dapat ini tetapi kita menawarkan hal baik, saya kira banyak orang-orang baik diluar sana yang masih bingung untuk menyalurkan niat baiknya gitu. Kita coba masuk disitu.

Peneliti : adakah ada bimbingan khusus bagi relawan yang sudah terdaftar?

Galieh : kita ada sekolah relawan gitu, sebenarnya sekolah relawan itu dilaksanakan pada saat setelah open rekrutmen, agenda kedua setelah open rekrutmen yang terjaring ada sekitar puluh atau ada berapa ratus orang. Jadi, sekolah relawan itu isinya hal-hal kongkrit yang akan mereka temui dilapangan seperti itu, misalkan kita beri materi soal kepemimpinan, beri materi soal keorganisasian, kemasyarakatan dan lain-lain tentang pendidikan, tentang penciptaan metode belajar dan lain sebagainya gitu. Dan juga nanti kita dipendidikan relawan ada simulasi, gimana pada setiap pos-pos simulasi itu akan ada..kita coba berapa kapasitas anak ini atau calon anggota para relawan nanti bisa berkembang kayak gitu. Atau sudah sampai mana kemampuannya, misalakan nanti ada simulasi kongkrit itu ..ini kita ada anak-anak nangis silahkan, misalkan kamu jadi pengajar dia ingin pulang terus sandalnya hilang terus kamu jadi relawan kamu harus gimana gitu...neng-neng opo diulehke langsung opo kepiye?...kayak gitu. Dan kemasyarakatan, sekarang ini ada masyarakat dia ingin membubarkan P3S terus kamu jadi relawan kamu harus bagaimana? Kamu harus negoisasi sama masyarakat ini, harus gitu. Terus di kepemimpinan, kamu jadi pemimpin disuatu kelas sekarang kamu organisir anak-anaknya supaya nurut sama kamu, kayak gini...kayak gini seperti itu.

Peneliti : apa keinginan utama P3S untuk relawan yang sudah ikut sekolah relawan?

Galieh : sebenarnya keinginan utama sih, apa ya?...kalau visi, misi P3S sendiri kan menciptakan pendidikan yang berkarakter, yang lebih detail lagi sih, menciptakan pendidikan yang bersifat ilmiah atau dapat dibuktikan, menciptakan pendidikan yang demokratis trus menciptakan pendidikan yang gratis lah paling utama itu.

Peneliti : dari mana uang atau barang yang dimiliki P3S?

Galieh : kita swadaya hehe...jadi organisasi ini kita tekankan di kongres atau dimana-mana bahwa ini organisasi independen, artinya bendera kita bendera yang paling atas tidak ada bendera lain diatas kita misalkan tidak ada lembaga atau partai trus dan lain sebagainya, untuk masalah keuangan yang sumber utama dari kita adalah iuran kita sepakat satu bulan itu setiap relawan aktif atau setiap oarang yang terdata di relawan itu iuran 5 rb itu satu kali pas rapat kolektif sebulan sekali. Terus yang kedua yaitu sumbernya misalakan kalau kita ada kegiatan-kegiatan yang sekiranya mempunyai banyak pengeluaran seperti itu kita banyak link yang sekiranya link personal banyak orang-orang baik yang masih mendukung kegiatan kita.

Peneliti : orang-orang baik itu seperti apa?

Galieh : ya..masyarakat dan oarang-orang yang kenal dengan kita, kayak tetangga saya dikampung itukan mau nyumbang.

Peneliti : apa saja yang digunakan dalam melaksanakan dalam melaksanakan kegiatan belajar?

Galieh : peralatannya sih buku ya...buku kan kalau dari mananya dari donator ya kalau pemerintah kan sekarang banya program-program yang menekankan pada literisasi yang kita coba masuk disitu, juga kita ada sistem dengan perpustakaan lain ya seperti itu, kalau satu perpustakaan ini bukunya..kalau kita gak puterin buku itu anak-anak akan bosen baca buku itu, jadi kita misalkan ada 100 buku anak-anak yang sekiranya bosen kan, ini kenapa anak-anak kok jarang kesini? Ini gara-gara bukunya sudah bosen anak-anak kan sudah baca ini..baca ini..sudah selesai nah kitacoba tukarkan buku itu kesini. Kalau peralatan lain seperti meja papan tulis itu hasil dari iuran kita juga dari donatur-donatur yang ...misalkan kita sambat, ini kurang papan tulis ee pak yo wes sesok terus dikirim, kurang lemari, kurang opo ...hehe.

Peneliti : fasilitas apa aja yang digunakan dalam belajar atau kegiatan?

Galieh : kalau fasilitas sih tadi, paling utama kan buku trus yang kedua ruang, ruang alhamdulillah ini banyak warga yang...bukan banya sih ada beberapa warga yang menawarkan tempatnya untuk menjadi tempat kegiatan kita. Yang pertama ada pak midyo itu.. trus pak dalikan, dirumah saya aja mas meskipun tidak luas...paling tidak bisa menampung beberapa anak. Sekarang kita sudah ada rumah baca yang berdiri pada setahun setelah berdirinya P3S, kontrakan yang kita bikin jadi rumah baca.

Peneliti : bagaiman metode pembelajarannya?

Galieh : kalau metode pembelajarannya itu yang pertama kan ada kurikulum, kalau nama kurikulumnya Tria Edukasi itu ada 3 macem, sebenarnya itu simpel banget itu misalkan senin membaca terus jumat bermain rabu berhitung itu nanti saya tanyakan ke tim kurikulum dulu, gak tau kalau dirubah apa belum itu nanti wawancara sama tim kurikulum. Yang pertama kan kita mengikuti anak, sebelum kita kurikulum kita kan kita mengikuti anak dulu kalian mau belajar apa? Iki mas...belajar matematika tapi sing asik mas wegah aku matematika sing angel kayak gitu. Itu nanti ada pengajar yang bisa misalkan jari matika itu kan bisa diajarkan terus yang pertama kita kan ngajarin mereka PR dulu kan kalau PR mereka udah klir itu jadi kita bisa masukin kurikulum mereka ya ngikutin kemauan anak aja sih tapi juga tidak melupakan asas pendidikan.

Peneliti : adakah perbedaan P3S antara lembaga bimbingan belajar lain?

Galieh : kalau apa namanya...sistem pendidikannya itunya...bentuk organisasinya seperti apa trus cita-citanya seperti apa saya kira sama, sama-sama menciptakan pendidikan alternatif itu tapi yang kita tekankan dalam P3S adalah karakter gitu. Kalau pendidikan formal kan sebenarnya ada kurikulum yang terlewat hari ini misalkan budi pekerti. Hari ini budi pekerti agak kurang diajarkan di anak-anak seperti itu. Jadi kita coba mengisi ruang kosong, kita bukan tidak setuju dengan kurikulum hari ini tapi kita mencoba mengisi ruang kosong. Kata-kata yang sering kita bicarakan bermain dengan asik belajar dengan gembira, belajar sambil bermain itukan hal yang tidak membosankan dan anak-anak pada suka. Jadi itu ada bagaiman pengajar itu membuat belajar itu supaya asik. Itu eksperimen banget sih, bagaimana matematika itu dikemas supaya anak-anak suka dan juga bahasa indonesia juga.

Peneliti : kapan waktu belajar anak-anak?

- Galieh : saat ini masih tiga kali dalam seminggu kalau P3S punya tiga tempat kita dampingi yang pertama mblunyah itu hari senin, rabu dan jumat, terus yang sendowo itu selasa kamis dan jumat, kalau yang karang jati itu senin rabu dan jumat kalau waktunya di blunyah itu waktunya malem karena anak-anaknya sudah besar kaya SD, SMP, ada yang TK atau PAUD kalau di sendowo itu masih kecil-kecil kita pilih waktu sore hari.
- Peneliti : adakah pembelajaran untuk masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian?
- Galieh : sebenarnya kita juga punya cita-cita apa namanya?..untuk mendorong masyarakat untuk mandiri. Kalau kita bicara masyarakat kali code itu adalah masyarakat pinggiran kali yang tentunya memiliki masalah klasikal yaitu masalah ekonomi seperti itu. Jadi kita dorong untuk memberikan pelatihan atau memberikan link-link yang sekiranya itu dapat membantu mereka, misalkan yang sudah berjalan itu adalah membuat manik-manik itu loh mas nanti dikasih ditas. Kita kerjasama sama teman yang mempunyai pabrik rumahan. Ya itu kita dorong masyarakat untuk..ada pelatihan-pelatihan itu supaya mandiri gitu dari segi ekonomi dan sebagainya.
- Peneliti : apa keinginan P3S dari hasil kegiatan yang pernah dilaksanakan?
- Galieh : semuanya ada tujuannya, kalau tujuan utama kan ya..kyak tadi menciptakan pendidikan yang...selain itu kan juga ada tujuan-tujuan yang saya kira menjadi bonus, kalau kita terjun masyarakat kita bisa istilahnya bukan mengendalikan masyarakat tapi membantu masyarakat agar berdikari itu, agar mandiri dalam segi apapun. Intinya ya...apa ya..mensejahterakan..haha.
- Peneliti : adakah evaluasi kegiatan pembelajaran?
- Galieh : pasti ada dari setiap agenda terkecil dari kita ada satu evaluasi yang nanti hasil evaluasi tersebut kita gunakan sebagai acuan atau pedoman karena kan teori berkembang dari praktek dulu baru teori. Dari...habis ngajar aja kita ada evaluasi, ini kok anak-anak semakin sedikit besok kita harus gimana gitu, ini kok pengajarnya telat besok harus gimana gitu, apalagi kegiatan-kegiatan besar seperti itu, yang kemaren kan kegiatan FKY itukan menyangkut orang banya itu kan harus ada evaluasi agar organisasi ini dapat berkembang dengan baik.
- Peneliti : apa keinginan P3S untuk masa yang akan datang?

Galieh : kalau kita gak muluk-muluk nih, kalau keinginannya sih..P3S ini ee..adalah organisasi baik artinya saya bisa katakan baik karena sedikit orang yang mempunyai niatan baik dan berani terjun kemasyarakat dalam waktu yang lama seperti itu lah, dan saya berharap sekali dan kami ya...semangant ini agar tertular kepada orang-orang lain mangkanya kita ada open rekrutmen, kita ada pendidikan supaya mereka jadi kader berikutnya, karena cita-cita kita kan berdikari kayak masyarakat berdikari itukan harus ada kader mereka sendiri, seperti itu. Kalau yang apa namanya ya..cita-cita umum sih kemenangan besar itu dirah dari kemenangan kecil diamana-mana jadi saya harap walaupun itu bukan P3S tapi itu banyak kegiatan-kegiatan seperti kita itu dibanyak penjuror-penjuror atau banyak-banyak sudut di jogja indonesia dimana-mana.

Peneliti : siapa aktor dalam P3S untuk menjalankan keorganisasian?

Galieh : kalau aktor saya kira semua aktor kayak gitu...soalnya semua keputusan itu kita sepakati dari kongres atau dari rapat komite, gak bisa ketua ini nanti akan menentukan ini kayak gitu, harus dirundingkan dulu dengan komite sekecil apapun itu.

Peneliti : bagaimana untuk mencapai visi dan tujuan untuk pembelajaran anak-anak dan masyarakat oleh p3s?

Galieh : kalau visi itu kan yang jelas kan kita menciptakan pendidikan yang berkarakter yang... Apa namanya?.. Yang berkarakter ilmiah, patriotis, demokratis dan juga yang utama itu gratis karena lintingan kita berbasis kemasyarakatan dan kerakyatan seperti itu, terus kalau untuk mencapai visi dan tujuan tersebut itu.. Apa namanya?, salah satu atau beberapa cara itu yang pertama itu menyelenggarakan sekolah berbasis kerakyatan seperti itu. Berbasis kerakyatan yang berarti.. Apa namanya?, semua kegiatan atau semua tujuannya yaitu untuk masyarakat atau rakyat tersebut.. Terus yang kedua mendirikan dan mengaktifkan rumah baca, kalau mendirikan rumah baca saya kira sudah tercapai dan pengelolaanya seperti apa?, seperti itu. Terus yang ketiga yaitu khursus-khursus pendidikan alternatif, kalau dari p3s kami mesunyun kurikulum sendiri untuk menciptakan pendidikan yang konseptual atau yang sekiranya anak-anak atau masyarakat butuhkan seperti itu, untuk menunjang kesejahteraan mereka.. Terus yang berikutnya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung, kalau kegiatan pendukung saya kira untuk anak-anak dan masyarakat itu ada banyak program atau kegiatan yang kita susun seperti itu, misalkan di... Apa namanya...hari itu kan kita ada mengajar kolektif terus ada kegiatan mingguan seperti minggu

ceria itu kita juga ada terus yang bulanan itu kadang kita juga mengundang masyarakat untuk khursus atau apa ya... Ada pelatihan-pelatihan khursus untuk masyarakat seperti itu.. Terus yang berikutnya melakukan komunikasi dan konsolidasi dengan calon anggota-anggota relawan. Terus anggota relawana seperti itu. Maksudnya untuk komunikasi yang aktif ya,, untuk setiap relawan agar nanti terjaga semangatnya seperti itu, untuk terus belajar. Terus berikutnya menyusun kurikulum yang konseptual yaitu kurikulum yang kita susun, kurikulum yang kita buat itu sesuai dengan kebutuhan anak atau kebutuhan masyarakat. Terus yang terakhir melakukan manajemen organisasi dengan tim yang bertanggung jawab.

Peneliti : jadi setiap organisasi bekerjasama antara koordinator kurikulum dengan kordinator yang lain.. Seperti itu.

Galieh : ya seperti itu, sebenarnya setiap kegiatan itu kita gak sendirian seperti itu, jadi apa namanya..misalkan ada pelatihan kita juga mengundang tim-tim yang sekiranya menguasai atau sesuai kapasitas mereka, seperti kalau,,apa namanya, kita ada pelatihan sablon gitu kita mengundang temen-temen isi untuk mengisi seperti itu atau yang lain dan sebagainya. Ehmm..mungkin untuk usaha mencapai visi dan misinya seperti itu, dengan apa ya...kegiatan eksternal yang mendukung.

Peneliti : siapa saja yang berkontributor di P3S?

Galieh : kalau yang berkontribusi diP3S saya kira seluruh relawan ya...seluruh relawan yang aktif maupun yang pasif karena bantuan dari relawan itu saya kira sangat perlu untuk kelangsungan organisasi ini dan masyarakat seperti itu. Yang kedua yaitu masyarakat atau orang tua wali seperti itu karena apa namanya,,tanpa mereka organisasi ini saya kira tidak dapat berkembang karena tujuan utama kita kan menciptakan pendidikan yang berbasis kerakyatan, nosen kalau kita bilang bahwa ini tidak menggandeng masyarakat sebagai kontributor dan berikutnya tentunya anak-anak pasti menjadi semangat lah dan terus yang selanjutnya saya kira apa namanya.. penunjang masalah finansial itu donatur dari eksternal yang sangat-sangat membantu apabila kita membutuhkan bantuan seperti itu, misalakan buku atau dan yang lain sebagainya itu dari donatur.

Peneliti : adakah donator tetap, setiap bulan atau tahun mengasih uang?

Galieh : saat ini belum ada, karena apa ya... kita masih berusaha mandiri itu dari iuran atau usaha yang kita lakukan seperti itu.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
PENGELOLA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CHODE

Narasumber	: Galeih Yudi Setiawan
Hari/Tanggal	: Rabu, 06 september 2017
Waktu	: 21.00-21.30
Status	: Ketua Organisasi (kepala sekolah)

Peneliti : Mengapa P3S belum terdaftar dan memiliki badan hukum?

Galeih : Kalau masalah apa namanya...pengasahan atau pencatatan organisasi ke badan hukum atau badan terkait itu sebenarnya ada usaha dilakukan, karena untuk pengakuan juga kan karena pengakuan di...apa ya,,,diwilayah indonesia gitu kan, harus juga tercatat bahwa sebenarnya kita itu ada dan salah satu caranya pencatatan badan hukum kayak gitu. Sebenarnya sudah rencana dilakukan tapi kendala itu yang pertama pemberkasan jadi pemberkasan kita belum komplit gitu tapi kalau untuk apa namanya...rencana pasti sudah ada dan target itu paling tidak sebenarnya di tahun ini sudah mau pendaftaran tapi gak tau besok ya. Entah kesibukannya relawan dan kesibukannya pengurus gimana itu urusan fleksibel gitu kalau pendaftaran, tapi memang ada rencana kayak gitu. Pencatan kui engko penanggung jawab organisasi terus pengurus organisasi tempat harus jelas dan kita posisi kita sedang merintis lah

Peneliti : Termasuk program juga ya mas?

Galeih : Iya termasuk program juga

Peneliti : Adakah hubungan belajar tentang keagamaan?

Galeih : Ya kalau, apa namanya sebagai media dakwah huahaha....prinsip dakwah menyebarkan kebaikan itu kan, kita memegang teguh prinsip itu. Bahwa kebaikan harus disebarkan, aku gak ngerti ayate berbagilah ilmu walaupun sedikit-dikitnya, lali aku...hehehe. ya kalau masalah agama atau education mengenai relegiusan saya kira kita dari sudut pandang mahasiswa UIN kita masih merintis atau apa ya..mengusahakan untuk..ini adalah media dakwah kita gitu, media dakwah kita dengan cara yang saya kira lebih fleksibel dari pada kita masuk tapi dengan bendera islam tapi hasilnya kayak gimana. Tapi yang pasti alur kita kan masuk akal gitu, kita masuk di masyarakat yang majemuk, masyarakat yang beraneka ragam, beraneka agama apapun kita harus bermasyarakat dulu yang pertama, lah habis itu kita baru mengisi apa namanya, apa yang ingin kita isikan gitu, kalau misalakan masalah keislaman ya nanti misalkan ada program untuk anak-anak mengaji itu kan, sebenarnya sudah kita rencanakan itu dari masyarakat sendiri yang meminta malahan pas kita rapat terakhir sama masyarakat itu ada yang bilang, mas adain ngaji aja?..kayak gitu soalnya anak-anak kalau sore dari pada maen terus kalau belajarnya libur ngaji aja gak papa, dari

pada main gadget sama main dijalan. Dan itu masih kita proses gitu, masih kita tindak lanjuti tapi itu ide yang bagus.

- Peneliti : Adakah batasan akhir untuk anak-anak yang ikut belajar?
- Galeih : Masude batasan akhir?
- Penelit : Sampai kelas enam atau SMA anak-anak yang ikut belajar itu sudah tidak boleh ikut belajar P3S?
- Galeih : Sebenarnya kalau gool dari kita itu menciptakan apa ya?...masyarakat yang mandiri dan masyarakat yang berdikari dengan kata lain bahwa masyarkat yang kita didik atau kita dampingi itu nanti mampu untuk me...apa ya?...memberi timbal balik atau nanti outputnya adalah mereka yang sudah lulus SMA atau kuliah atau setelah lulus kuliah atau nyambi kuliah itu mampu mengajari adek-adeknya mengajar itu adaek-adeknya, tapi beda lagi dengan masyarakat yang kita dampingi untuk apa namanya?... ekonomi kreatif itu nanti kita dorong untuk juga menjaring atau membawa tetangga atau kerabatnya supaya ikut sejahtera bersama. Sebenarnya gool dari kita sih menciptakan ya..apa namanya?...masyarakat mandiri sih jadi dari mereka untu mereka, itu gool dari kita seperti itu. Jadi gak ada batasan untuk belajar kayak gitu.
- Peneliti : Semua relawan itu latar belakangnya dari mana saja mas? Selain sebagai mahasiswa?

Galeih : Kalau menurut data sih dari kemaren kita open rekrutmen itu sama yang kita rekap data akhir itu relawan baru dan relawan lama itu dari mahasiswa itu mayoritas, karena target kita adalah waktu kosong mahasiswa yang digunakan untuk ngapa-ngapain yang ngak-ngak itu kita dorong untuk mengerjakan yang iya-iya salah satunya dengan mengajar itu, terus yang kedua ada juga yang bekerja gitu atau sudah mempunyai penghasilan sendiri. ada beberapa temen relawan yang dia juga kerja gitu kayak kerja di apotik kerja dimana-mana gitu, terus ada juga musisi terus yang kemaren apa namanya ada peningkatan juga pas daftar open rekrutmen kemaren ada yang SMA.

Peneliti : Ada berapa orang anak SMANYA?

Galeih : Sekitar 2 sampai 5 an gitu, itu dia daftar tapi ee...apa namanya lepas kontak itu pas pertengahan gitu, jadi mereka gak ikut pendidikan kerelawanan terus akhirnya minder atau gimana gak ikut ngajar kayak gitu. Tapis sepertinya sudah menjamah sampai SMA berarti bisa menjadi batu loncatan kita supaya nanti kita gak Cuma di kampus aja yang nempel pamflet tapi juga di tempat-tempat yang setrategis, biar banyak orang yang tercerahkan haha...

Peneliti : Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat dalam organisasi ini?

Galeih : untuk yang pertama yaitu masalah atau kendala dipengajar pinggir sungai itu kalau kendalanya yang pertama adalah masalah klaiskal suatu organisasi yaitu adalah dana seperti itu, karena sistem kita sampai hari ini itu masih mengandalkan apa ya...iuran anggotanya yang kita apa?...Kita minta untuk iuran lima ribu dalam satu kali rapat kolektif atau satu bulan sekali kayak gitu dan juga kita msih mengandalkan donatur yang tidak tetap seperti itu, sehingga masalah yang pertama tentunya dana seperti itu. Yang kedua kalau kendala sih aku pikir ini ya...karena kita sistem relawan kayak gitu jadi untuk relawan sendiri itu bersifat tidak terlalu mengikat seperti itu. Jadi, kalau relawan fluktuatif kaya gitu dia sebenarnya apa?...ini dia mudah datan dan pergi kayak gitu jadi ya semangat relawan fluktuatif itu menjadi kendala juga. Terus yang berikutnya kalau kelebihan atau faktor pendukung diorganisasi kita yang pertama itu masyarakat. Masyarakat itu sangat mendukung atau sangat-sangat mensupport kegiatan kita karena mungkin sedikit banyak kita membantu apa ya?...mereka seperti itu, kita mendidik anak-anaknya, kita memberi pembelajaran, kita memberi pengalaman yang baik, kita memberi pelatihan-pelatihan seperti itu. Masyarakat sangat mendukung. Terus yang kedua yaitu masih banyak orang yang peduli atau masih banyak orang yang menyumbangkan atau mendonasikan sebagian apa ya?... uang, barang tentunya untuk kegiatan kita seperti itu.

Peneliti : Cukup sampai disini mas terima kasih atas waktunya.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

PENGELOLA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CHODE

Narasumber	: Muhammad Husain Maulana
Hari/Tanggal	: Senin, 14 agustus 2017
Waktu	: 13.00-14.00
Status	: Departemen Open Recruitmen dan Komite Organisasi

Peneliti : kapan berdirinya P3S chode?

Husain : secara formal itu 30 november 2014 di gedung Xaverious Sanata Dharma ada mahasiswa UIN, ISI, mahasiswa Sanata Dharma, terus mahasiswa UAD dan beberapa mahasiswa lain berkumpul untuk...oke, kita sepakati kita bikin bentuk dan jalankan organisasi bareng yang meskipun kecil. Jadi trus kita sepakati namanya paguyuban pinggir sungai....jadi saat itu juga baca....manivesto ada di youtube, manivesto P3S diyoutube ada sekaligus buat loncing pertama P3S (paguyuban pengajar pinggir sungai), meskipun sebelumnya ada aktifitas kecil yang mengandalkan semangat baik para relawan, ya, cuma semangat baik saja gitu jadi, para kawan-kawan bekas relawan gunung kelud itu sering kumpul, masih sering ngobrol masih sering ngomong-ngomong pendidikan trus ok nih... kita akan sesuatu buat pendidikan biar gak ngomong akhire dimulai, ya sebenarnya 2013 aktifasi sudah ada hanya kecil banget kayak mendampingi anak-anak yang kelas enam mau lulus itu. Tapi kemudian masyarakat ini kok hanya kelas enam kok gak sekalian kelas-kelas lain juga, ok gitu terus kita mulai ya..jalan sampai...kemudaian 30 november 2014 itu kita harus bentuk satu grupnya, ya satu organisasi kecil. Ya semua itu kapan berdirinya P3S chode.

Peneliti : apa yang melatar belakangi berdirinya P3S?

Husain : yang melatar belakangi ya... ya...sebenarnya apa yo..beberapa kawan-kawan tumbuh diproses gitu...karena ini beberapa kawan latar belakangnya beda-beda tapi satu sisi bahwa skilnya mencoba tidak berjarak dengan rakyat, tidak berjarak dengan masyarakat trus apa yang kira-kira bisa, paling bisa kita lakuin trus kita mahasiswa to...ya kita bikin kelas belajar-belajar kecil tadi tengah-tengah sana gitu...nanti kemudian jadi pendidikan jadi satu pilihan kemudian kita ambil karena kemampuan kecil kita disitu, dan kita tumbuh diproses itu karena ini kan tujuan-tujuan besare lebih banyak tumbuh ketika kita sudah ada di...kita sudah berpraktek disitu semisal itu organisasi trus kita bikin di kampung-kampung

lain harus trus kita harus bikin open recrutmen pengajar trus bikin kurikulum sendiri itu lebih baik tumbuh ketika kita sudah ada ditengah-tengah masyarakat.

Peneliti : bagaimana sistem pengelolaan P3S?

Husain : ya...sistem pengelolaannya ya....di manajemennya. Jadi memang ada biro-biro dan departemen-departemen di P3S, misal ada namanya komite relawan, komite relawana itu terdiri kawan-kawan pengajar yang bertanggung jawab menduduki di beberapa posisi yang mempunyai peranan di manajemennya P3S, misal kayak kepala sekolah, ada sekjen, ada bendahara, mungkin dibawah itu ada kordinator wilayah jadi kalau kita mbutuhin ada kordinator Sendowo, dan Karangjati, trus juga ada kordinator dari PDD akomodasi trus juga yang lebih penting kordinator departemen, jadi ada departemen rumah baca bertugas menyediakan semisal bahan bacaan trus buku-buku literasinya pendidikan pokoknya gitu-gitu dipendidikan rumah baca. Trus departemen kurikulum yang itu tugasnya menjadwalkan para pengajar, jadwal-jadwal belajarnya anak-anak pokoknya berhubungan dengan akademik, terus ada departemen organisasi dan open recrutmen yang ini tugasnya, kayak semisal ngurusi beberapa tapi yang paling penting adalah open recrutmen pendaftaran relawan baru itu trus juga membuat satu grup organizer di beberapa kampus, jadi disini nanti harus, jadi ini grup kecilnya biar nanti mudahin open recrutmen, mudahin komunikasi, mudahin program-program jadi kayak gitu. Trus ada departemen media dan publikasi bagiannya semisal upload kegiatan diinstagram, terus kemudian...ngelola website ya...yang sebentar lagi jadi kayak gitu udah nyiapin tulisan dan sekaligus pendokumentasian dari sekian banyak kegiatan yang kita lakukan gitu...itu untuk pengelolaannya, lalu di orang tua sendiri ada komite orang tua yang itu nanti...sangat rutin kita hampir sebulan sekali atau dua bulan sekali pasti ada pendiskusian bareng-bareng mereka, kadang ngobrol tentang pendidikan anak-anak trus kemudian rencana-rencana kedepan tapi apapun kita diskusikan kepada komite orang tua kayak misal program berhubungan dengan anak harus dapat persetujuan dari orang tua. La komite orang tua sendiri adalah terdiri dari orang tua anak-anak yang disitu bikin satu grup...apa ya namanya...kayak semisal obrolan kecil itu nanti banyak membantu diaktifitas belajar bareng-bareng. Trus yang ketiga ada juga dianak-anak ada...kalau kita disekolah kita nyebutnya setruktur kelas, ada kepala...ada ketua kelas, ada yang bagian absen meskipun itu kecil ada penanggung jawabnya nanti dia memimpin doa di awal belajar dan diakhir, kalau ada temennya yang gak masuk dia harus bisa njawab ada dimana temannya, jadi sistem pengelolaannya di tiga unsur sekaligus jadi direlawan, orang tua namun RT juga orang tua disini dan anak-

anak belajar. Jadi yang ketiga ini kita sebutnya jalan bareng tidak memberatkan salah satu.

Peneliti : darimana saja input masuk para relawan?

Husain : sebenarnya didokumen kongres ada satu yang emneyebut bahwa relawannya itu pemuda atau orang, disitu nanti ada atau yang sifatnya ada keterangan umur 18 sampai sekian tahun gitu. Meskipun nanti juga kita spesifikasikan lagi. Jadi dari proses input para relawannya kita sangat terbuka diberbagai kampus, tapi ada satu aturan yang harus ditaati karena ada...ada kewajiban relawan apa yang bisa dia dapat apa kira-kira kalau jadi relawan dan itu meskipun tidak sangat ekonomis atau kemudian punya kepentingan banyak tapi kita belajar mentaati itu, karena kalau kita gak mentaati itu gak bisa kita Cuma ngandalin semua semangat aja. Untuk hari ini ada dari 17 kampus dijogja. Meskipun, semisal di kampus SNIPER ada satu mahasiswa gitu, tapi dari data yang masuk dan aktif gitu pengajarannya dari 17 kampus dari 116 total kampus dijogja artinya dari kampus negri dan kampus swasta, semisal di kampus UGM ada 6 meskipun yang dominasi temen-temen dari UIN yang paling banyak karena diawalnya banyak temen-temen dari sana juga kayak gitu. Itu untuk input para relawannya ya...

Peneliti : kalau input dari para masyarakatnya?

Husain : untuk sampai hari ini ada 3 kampung dulunya kampung Sendowo dan Karangjati. Mula-mula pertama ada di blunyagede itu di awal-awal kegiatan lalu kampung sebelah kebetulan kampung sendowo itu sangking penuhnya ya...ok kita jadikan dua kampung dan setelah open recuertmen kamren ok...kita harus buka kampung lagi nih... ok, kemudian kampung karang jati dibuka. Kita berharap input-input kampung ini akan muncul ketika setelah open recruetmen, setelah kita buka pendaftaran untuk relawan pengajar baru kita harus bisa bikin satu kampung baru saat itu.

Peneliti : berapa jumlah para relawan di P3S saat ini?

Husain : untuk para relawan baru ada 96 dari semua kampus di jogja kalau untuk relawan lama ada sekitar 30 an lah... jadi kira-kira ada 136 lah.

Peneliti : bagaimana proses kegiatan belajar masyarakatnya?

Husain : ok..ok..ok.. sebenarnya kita itu belajar bersama kemudian ada bahasa yang cukup kita familiarkan itu sekolah rakyat pinggir sungai meskipun kegiatannya hampir sama dengan bimbel secara umum gitu... beberapa orang gitu nyebutnya...tapi gratis. Jadi di proses kegiatan seperti apa, jadi memang dijadwal hari belajarnya.

Satu kita berangkat dari kondisi nyata kongkrit yang ada di masyarakat, selain kita bikin obrolan dengan komite orang tua kita juga melakukan satu door to door gitu. Itu kita tau kira-kira dari banyak mayoritas anak-anak kebutuhan apa yang paling diinginkan, sehingga itu nanti bisa jadi satu muatan tambahan kurikulum di kita, sederhananya jadi kegiatan belajar kurang lebih 2 jam, dengan nanti kira-kira 1 jam...lebih tu..1 jam lah ya kira-kira...itu adalah waktu untuk, semisal belajar tentang kesulitan-kesulitan belajar mereka disekolah, ya semisal PR mereka dan lain-lain tapi juga terbuka untuk mereka pingin belajar apa untuk hari itu, hari itu yang kemudian jadi proses belajar bareng, lah setelah jam itu nanti ada hari-hari yang telah disusun oleh teman-teman kurikulum la... itu yang kita ikuti. Semisal senin berbahasa, jadi kita ini mau berbahasa apa? Jawab, bahasa inggris apa indonesia jadi kayak gitu kalau dirabu ada rabu berisik (berhitung asik) gitu termasuk berhitung asik didalamnya, jadi kita mau main apa, apa yang membuat kita..., jadi, mending kita jelaskan juga, artinya filosofi atau makna-makna dibalik permainannya gitu, terus jumat, jumat membaca jadi, adik-adik kita bawah kerumah baca kalau gak gitu bukunya dibaca di tempat belajar kalau gak gitu berarti ada satu kegiatan mbaca melingkar dianak-anak yang itu nanti ada diskusi bareng-bareng, yang terakhir kita sediakan selembar kertas kecil buku apa yang kamu baca terus kemudian apa yang paling kamu sukai dari cerita itu adek-adek. Itu untuk rutin hariannya lalu sebulan sekali ada minggu ceria, ini aktifitas kolektif bareng sampai 3 kampung terlibat jadi satu ada satu tematik besar biasanya di hari minggu dari jam 8 sampai jam setengah 12. Jadi kegiatan outdoor sebenarnya, jadi ada banyak muatan-muatan yang kita munculkan disana itu yang lewat...apa ya? Istilahnya lewat breafing atau lewat obrolan-obrolan terlebih dahulu sebenarnya hari ini menanam bagaimana?, artinya bagaiman hal-hal yang berbau menanam bisa kita sampaikan hari itu, praktik menanamnya kayak apa pentingnya ini untuk ilmu pengetahuan alam semisal dan juga hal-hal yang berhubungan dengan sosial terhadap orang lain jadi gitu kua sampaikan diminggu ceria. Lalu disetahun dua kali kita ada even besar yang itu jadi satu momen aktualisasi dirinya anak-anak. Kayak semisal di bulan november itu ada universari ulang tahunnya P3S, itu biasanya kita pameran karyanya anak-anak lukisan-lukisan, topeng atau pokoknya mereka produksi itu kita pameran. Kalau ada lomba-lomba kecil dan kemudian ada satu pertunjukkan yang itu dari karya-karya mereka, mas aku pengen teater, mas aku pengeng nari oke tari gitu. Yang berikutnya di HARDIKNAS lebih lama harinya dua hari festival HARDIKNAS (hari pendidikan nasional) jadi bulan mei. Jadi di tiga kampung itu juga kita undang gitu ada lomba-lomba tematik ya soal sepirit tentang pendidikan kita di HARDIKNAS saat itu hal pentas besar

lalu kita undang apa namanya? Terkait temen-temen untuk datang kita tunjukkan apa namanya malem itu...malem pertunjukkannya. Mungkin perbedaanya mendesak dengan aniv, kalau aniv kita lebih terbuka, terbuka jadi kebanyakan yang ngisi dari komunitas lain untuk partisipasi, untuk mengaaprsiasi hari jadi kita kayak gitu. Sebenarnya kayak gitu. Lalu kegiatan yang lain dirumah baca disediakan untuk adik-adik yaitu kartu baca dan kartu pinjem jadi mereka dateng bawa kartu baca, pernah membaca apa gitu kan. Trus kartu pinjem yang kemudian jadi menarik adalah satu sepirit membaca di anak-anak itu, nah temenku kok udah mbaca 10 buku kok aku harus lebih dong. Jadi ada satu sepirit untuk membaca dimereka tumbuh karena temannya membaca, kok kayaknya itu bukunya bagus kayak gitu, itu kan untuk...aktifitas hariannya jadi kayak gitu.

Peneliti : itu semua fokus pada anak-anak kalau fokus pada masyarakat sendiri bagaimana?

Husain : ya...jadi, apa ya...mungkin kita nyebute anak kan satu unsur yang tidak terpisah dari masyarakat, meskipun satu sisi ada satu kegiatan bareng masyarakat juga. Jadi kayak gini dimomen ketika pertemuan dengan komite orang tua anak itu adalah satu waktu untuk kita ngobrol sangat terbuka,sangat dialektis itukan kita nyebutnya, yakni kita,, bagaimana kita ngomongin bahwa pendidikan ini tidak bisa berjalan tanpa kehadiran orang tua anak-anak ini, lalu bagaimana mereka juga harus ikut bersama-sama berjuang, untuk berjuang pendidikannya anak-anak gitu ya...ikit andil, artinya kita menyemangatnya disitu dan kemudian kita kenalkan juga...kita kenalkan...ya..sebenarnya itu sudah dekat dengan mereka kemudian kita yakinkan lagi bahwa, mereka punya kekuatan untuk ...bagaiman kegiatan ini terus berlanjut. Lalu semisal di Sendowo itu ada...meskipun tidak sangat berperan besar ya..jadi kawan-kawan relawan pengajar membantu menghubungkan denagan banyak kawan, sehingga disendowo ada satu pelatihan bikin manik-manik yang itu sampai mereka produksi sampai mereka bisa menghasilkan sesuatu meskipun itu tidak banyak...tapi memberi ruang kosong hari-hari ibu-ibu itu, jadi bikin manik-manik sudah disediakan itu alatnya tinggal bikin kemudian kita setor, dan itu jalan di Sedowo. Lalu apa namanya yang...kemudian terjadi juga di komite orang tua ya...artinya ada satu perhatian yang sangat tinggi untuk pendidikan yang muncul dimereka, jadi kayak semisal setelah belajar gitu ya...jadi mereka membuat satu jadwal giliran yang ngasih suguhananya ke mas-mas, mbak-mbak yang pengajar, meskipun jajan-jajan kecil cuma teh anget tapi kita harus rutinkan itu. Itu artinya terjadi dimasyarakat ya...lalu di kegiatan besarkan kita juga ajak masyarakat artinya untuk terlibat bareng. Looh ini tidak hanya kegiatannya P3S tetapi ini kegiatannya semua

yang ada disisni. Itu untuk masyarakatnya artinya ada beberapa orang juga kita tumbuhkan disana dimereka.

Peneliti : apa keinginan relawan dari hasil kegiatan yang diselenggarakan?

Husain : ya...idealnya itu yang kita tekankan banget sejak dari awal baik dari temen relawan yang baru masuk atau relawan lama yang sudah berkencipung, bahwa disini kita tidak akan semisal jadi penghuni selamanya begitu tapi kita harus bikin jadi satu kampung bener-bener berdaya ya...artinya berdaya itu. Ini nanti trus bisa berjalan, bisa jadi dari orang-orang kampung atau dari kawan-kawan mahasiswa yang tetep berkomitmen disana tetapi juga yang terpinting bahwa kawan-kawan relawan pengajar suatu waktu,..suatu hari itu akan bisa bikin aktifitas serupa dimanapun dia berada. Karena teknisnya cukup mudah sebenarnya dan mereka sudah belajar lama mereka sudah hadapi masalah-masalah, mereka sudah menghadapi gimana cara kerjanya. Gak harus se indonesia tapi sebagian kecil di indonesia ini ada pemuda gitu yang punya semangat belajar bareng masyarakat terus mereka punya berhubungan erat dengan beberapa kawan dan punya kawan dibeberapa tempat yang lain.

Peneliti : jadi, adakah pembekalan untuk para relawan yang baru?

Husain : ya...jadi ada sekoalah relawan diawal itu....itu pengemblengan relawan untuk faight kegiatan ini, jadi kita jelaskan prinsipnya, kita berikan beberapa gambaran tentang aktifitasnya disini lalu bagaimana kaum-kaum ini harus tangguh itu Cuma satu hari satu malam dan itu kita jelaskan itu gak akan menjamin temen-temen gak akan langsung tangguh karena menjadi pendidik atau mungkin menjadi satu kawan yang baik untuk anak itu demonstiri deal diantara mereka, bukan dengan membaca seribu buku langsung kita akan bisa melakukan itu untuk relawannya.

Peneliti : bagaiman kondisi lingkungan sekitar? Gambarnya bagaimana?

Husain : jadi kita pernah melakukan satu istila DTD(door to door) itu nanti ada beberapa beberapa data yang belum dikumpulkan tapi beberapa data yang kemudian kita kerjakan sehingga masyarakat di Sendowo ini adalah basisnya masyarakat kaum miskin kota. Jadi menengah kebawa kemudian hidup di tengah kota di urban begitu. Beberapa pekerjaan orang tuanya serabutan, jadi beberapa kondisi anak begitu singgel paren begitu dan usia yang sangat kecil begitu ya...artinya ada satu kondisi demikian terus kemudian dilingkungan yang urban banget ini sangat umum gitu ya...preman, tukang parkir trus kemudian apapun jadi mereka menganggap baik apa yang kemudian kita lakukan bareng-bareng. Semangat adik-adik yang bisa melakukan sesuatu itu udah masyarakat senang. Kawan-kawan pernah melakukan door to door kayak gitu dan kita

ngobrol dengan orang tuanya, apa sih masalah anak?, jadi kayak gitu.

Peneliti : adakah iuran uang atau barang dari masyarakat atau relawan?

Husain : di relawan ada iuran tiap bula itu lima ribu terus untuk masyarakat kebetulan itu ada iuran tapi dananya disave dimereka. Ketika ada kebutuhan mendesak untuk anak gitu, jadi mereka punya dana yang akan dipergunakan untuk itu. Itu semisal kita nyebut dana utamanya ya...artinya di relawan pengajar, bagaiman kemudian rumah baca yang kita ngontrak ini bisa terus survive itu artinya kita harus siapkan dana untuk itu dan ketika kita bikin acara sisa-sisa dana itu kita kumpulkan, kita harus punya khas gitu dan semisal kalau kita menjelang acara yang mendesak kemudian butuh dana banyak kita kan melakukan salah satu kegiatan ekonomi bersama, kita jualan bakpau gitu pakai modalnya P3S nanti keuntungannya buat P3S. Jadi gitu untuk dana keuangannya.

Peneliti : dari mana saja peralatan bahan ajar yang dipakai oleh P3S?

Husain : sebenarnya kalau kita boleh nyebut itu berangkat dari yang ada. jadi banyak barang kemudian menyusul datangnya gitu gak sejak awal kita persiapkan. Tapi yang pasti kita punya satu keyakinan bahwa gak perlu fasilitas yang sangat luar biasa untuk menyelenggarakan pendidikan ini. Tuh kita melakukannya ya...di rumah warga loh, didalam rumah, pos keamanan desa model kayak belajar mereka bareng-bareng anak, jadi sangat santai kita duduk besila gak perlu kursi dan fokus dengan relawan pengajar yang bertugas mendampingi, semisal tiga adik ini ya gitu. Sebenar awalnya support dari kawan-kawan yang mendukung aktif aktifitas ini dan ga terikat ya semisal beberapa kawan gak hanya satu dua tiga saja, kayak gitu.

Peneliti : apa saja fasilitas yang ada dalam pelaksanaan kegiatan?

Husain : kegiatannya macem-macem tadi, misal hari-hari biasa artinya ada buku pastinya nyebut untuk belajar bareng terus mata pelajaran yang mereka bawa gitu semisal dari sekolahan mereka bawa atau pelajaran yang ingin mereka palajari itu jadi bahan utama belajar bareng. Itu untuk fasilitas utama belajar bareng, artinya gak perlu kemudian ada papan tulis dan itu gak harus dan ada proyektor jadi lebih sederhana. Karena belajar itu sederhana gak harus pakai fasilitas artinya dengan itu orang bisa bertambah pengetahuan, orang bisa sistematis dalam berfikir jadi kayak gitu. Lalu difasilitas di minggu ceria itu tergantung mau ngapain hari itu misal nanam harus ada bibit, tanah dan ada medianya kayak gitu. Kalau di hardiknas lebih banya artinya kita butuh sound dan kita butuh macem-macem dan kita siapkan jauh-jauh hari.

- Peneliti : bagaiman metode pembelajaran di P3S?
- Husain : ya tadi e...artinya meskipun ada pelajaran dari sekolah gitu dan ada satu muataun kurikulum sendiri meskipun gak banya ya..belum banyak gitu. Dan di metode ini tadi udah q singgung sih, ada waktu kira-kira kurang lebih 2 jaman itu untuk belajar bareng. Sebelum kita mulai, kita membaca doa dia wal dan diakhir. Jadi mungkin di satu jam awal itu lebih pada pelajaran mereka, mereka mengalami kesulitan disekolah atau ada pelajaran yang ingin mereka pelajari kemudian kalau mereka bingung kita harus mancing-macing mereka untuk pingi belajar apa? Bingung mas, suka matematika gak? Gak, bahasa ingris ya? Ya bahasa inggris, sampai kemudian jadi kawan baiknya mereka banget mengerti. Kemudian mereka harus melakukan dihari itu. Itu untuk metodenya. Kemudaian ada beberapa hal-hal kecil lain yang semisal kita ngomong sama anak kita usahakan sejajar dengan ilmu yang meraka gitu. Membuat mereka nyaman bahwa kita teman looh, kita bukan yang akan menindasmu..huahaha...lalu dilainya juga kayak kita marahi kita usahakan tidak di depan kawan-kawan yang lain. Kamu tak marahin lohh ini kamu tau gak?...ya Cuma berdua aja temennya gak tau, misal gitu ya. Itu untuk metode pembelajaranya. Terus apa lagi?. Ya paling untuk mengukur indikatornya ya.... pas kita rapat bareng orang tua, jadi ada kemajuan gak? Artinya dikatakan tidak hanya diukur dengan nilai prestasi mereka di sekolah. Tapi beberapa orangtua melaporkan, gini mas anak saya punya keberanian ngomog didepan umum.
- Peneliti : apakah ada kesamaan antara sekolah formal atau bimbingan sekolah lain?
- Husain : mungkin ada dan mungkin tidak...hehe. ya artinya mungkin kita sampai hari ini ya kita menjumpai ada perbedaan meskipun kita tidak tau ya...satu sudut jogja kita tidak tau hanya sebatas pengetahuan kita. Sebatas pengetahuan kita itu ya ada sedikit perbedaan mungkin kita gratis ya.
- Peneliti : bagaiman cara menarik perhatian masyarakat dan anak-anak untuk belajar?
- Husain : ya biasane dari...artinya kan yang paling membuktikan kenyataan apa yang terjadi bukan omongan. Artinya semisal adik-adik, tetangganya gitu ya...itu ikut belajar trus yang lihat kok tambah semangat belajar kemudian orang tuanya, mbok kamu ikut si itu...akhirnya ikut belajar bareng. Kadang kita membuat event, ternyata anak-anak bener semangat ya bermain sambil belajar ya...anakku tak ikutkan aja lah,.. kan gitu. Artinya dibanya praktek itu kan masyarakat jadi suport, jadi menarik perhatian. Meskipun kadang kita tidak dipungkiri ada beberapa yang tidak memilih ikut,

tapi kita gak me...nayalakan toh, itukan juga hak masing-masing orang untuk ikut atau gak. Tapi untuk menarik orang di acara besar kita mengundang orang sebanyak-banyaknya, kan sederhana banget sebenarnya jadi anaku kan gak seratus persen kalau gak tak ikutkan ini, jadi kalo bahasa mereka ya...seumur-umur mungkin gak akan jarang benget bisa melakukan salah satu pementasan. Anakku ya didepan itu?,,, itu kebanggaan tersendiri bagi mereka. jadi kayak gitu.

Peneliti : trus ada motivasi g?

Husain : ya...artinya kita terus semangat bahwa kita terus berlanjut pembelajarannya, meskipun cukup baiknya trus kita tingkatkan lagi ya... agar lebih baik dan agar terus lebih baik, pokoknya proses. Dan kalau ada masalah juga harus hadapi bareng-bareng, trus kita selesaikan bareng-bareng. Cukup jadi sesuatu yang alamiah begitu nanti belajar itu bukan salah satu barang yang istimewa tapi salah satu yang alamiah diri manusia. jadi kayak gitu.

Peneliti : kapan waktu pembelajarannya?

Husain : ya...itukan dijadwalkan oleh kurikulum, untuk mblunyah senin, rabu, jumat malam. Sendowo selasa kamis jumaat sore. Dan di karangjati selasa, kamis sore. Satu jam setengah sampai dua jam belajar bersama, kayak gitu....

Peneliti : adakah aktor yang melatarbelakangi organisasi P3S dalam mengembangkannya?

Husain : semua aktor khusus, jadi ada kekhususan masing-masing kawan-kawan kita, jadi memang ada jagoan dalam konsep, jadi kayak gitu. Yang jelas semuanya punya peranan khusus, meskipun yang jadi panutan adalah yang khusus itu bersatu gitu sehingga kekuatan orang banyak ini, ya,.. kemudia jadi aktor P3S ini ya orang banyak, karena...artinya tidak bisa bekerja sendirian. Kemudian dari orang tuanya ya dari sekian orang tuanya anak-anak itu.

Peneliti : jadi untuk pengambialan keputusan bagaiman?

Husain : kalau seperti itu kan urusan organisasi itu ya...bahwa pengambilan itu kan ada di kepala sekolah. Dan kita punya keputasn tertinggi itu ya keputusan ketika kongres, andaikata pembelajaran itu susunan kurikulum. Dan kita harus taat semua itu.

Peneliti : kapan evaluasi belajar dilaksanakan?

Husain : setiap belajar itu ada evaluasi dan itu ditulis, kayak ini...ada evaluasi besar satu bulan sekali, dan evaluasi kemudian...di tiga bulan sekalipun ada evaluasi besar lagi, ada evaluasi bareng orang tua, ada evaluasi khusus dikomite relawan yang isinya dari sekian

banyak relawan, ada evaluasi yang di biro-biro kampus, dan ada satu evaluasi besar ya pas waktu kongres itu.



TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

PENGELOLA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CHODE

Narasumber	: Rahmah Umi Syarifah
Hari/Tanggal	: Selasa, 22 agustus 2017
Waktu	: 13.00-14.00
Status	: Sekertaris umum

- Peneliti : mbaknya sebagai apa diorganisasi P3S?
- Rahma : kebetulan saya jadi sekertaris.
- Peneliti : kapan berdirinya organisasi P3S?
- Rahma : sebenarnya P3S itu udah lama, maksudnya itu dari kumpulan kan, ngumpul-ngumpul ngopi gitu dari relawan kelud dulu akhirnya ada yang ngajakin untuk...disini kalau mau apa namanya...ngadain bimbel di pinggiran masyarakat pinggir sungai karena memang, itu disitu kurang ya...maksude karena ekonominya akhirnya mulai jalan dari ee...2013 tapi diresmiinya itu tanggal 30 november 2014 di gedung saverius Sanata Darma itu. Sekarang udah 3 tahun ya...besok tanggal...bulan depan iansyallah ulang tahunnya. Datang ya?
- Peneliti :insyallah mbak.
- Peneliti : apa latar belakang berdirinya organisasi P3S?
- Rahma : itu karena, apa namanya ya,, bermuala dari obrolan kopi gitu terkait dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat jaman sekarang ini terus melihat juga, kebetulan ada temen dari pakubangsa nah itu disitu, melihat disitu ternyata masyarakat pinggir sungai itu bagian pendidikannya kurang kemudian moralnya juga kurang akhirnya karena mungkin gak bisa, kalau anak luar kan bisa bimbel disitukan terbatas ekonominya akhirnya ya...kita memberikan apa ya...pelayanan semisal bimbel disitu. Jadi gak cuma materi sekolah yang kita berikan tapi juga materi kesenian kemudian moralnya juga ada tatakramanya juga ada kayak gitu.
- Peneliti : siapa saja yang mengelola organisasi P3S?
- Rahma : itu yang mengelola semua relawan P3S itu.
- Peneliti : dari mana saja para relawannya?

- Rahma : itu udah ada yang keja dan masih kuliah, kuliahnya tu semua univ yang ada dijogja. Sekarang udah ada,.. kemaren waktu pendaftaran ada 22 tapi kebareng paleng tinggal 17 atau 18.
- Peneliti : berapa sekarang jumlah relawannya?
- Rahma : relawannya itu kalau terdata kemaren waktu ikut pendidikan kerelawanan 196 yang ikut itu relwan barunya terus ada susulannya, jadi sekitar 115 ada untuk relawan baru.
- Peneliti : bagaimana proses mencari relawan baru?
- Rahma : kita itu biasanya open rekrutmen, nah itu nanti open rekrutmen bisa online maupun offline atau datang ke stand kami nah nanti setelah itu ada TM untuk ikut pendidikan kerelawanan semacam kayak apa ya...bekal awal sebelum terjun kemasyarakat seperti apa ngadapin anak ngadapin masyarakat gitu.
- Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan diorganisasi P3S?
- Rahma : sekarang gimana ya...baik-baik saja, maksudnya ketika ada acara itu saling bantu gitu, terus sama masyarakat juga ee...positif gitu loh sama kami, jadi misal kita ada apa kebutuhan apa ketika ada acara tu mereka langsung bantu gitu loh. G berupa uang tapi juga mungkin pikiran tenaga terus yang lainnya positif bantu.
- Peneliti : lingkungan sekitar itu latar belakangnya gimana?
- Rahma : latar belakangnya tu...dari segi pendidikannya tu tetep kurang ee..anak-anaknya juga maksudnya sekolahnya itu sekolah yang biasa gitu terus untuk agamanya juga kurang. tapi untuk kebersamaannya mereka ada gitu loh.. kepekaan sosialnya juga ada kayak gitu.
- Peneliti : kalau dari segi ekonominya?
- Rahma : ekonominya tetep kurang, maksudnya mereka kebanyakan untuk yang ibu-ibu kan utamanya laki-laki. Untuk yang perempuan kerjanya serabutan gitu.
- Peneliti : bagaimana sistem pengelolaan organisasi P3S?
- Rahma : awalnya kan ada open rekrutmen, setelahnya open rekrutmen itu ikut pendidikan kerelawanan nanti mereka akan ditawari, maksudnya ada empat departemen pertama kurikulum, kemudian komite organisasi kemudin ada rumah baca dan publikasi mereka masuk situ. Setiap departemen ada kegiatannya sendiri nanti kegiatannya kan ada di raker setelah disahkan baru dikerjain gitu loh.
- Peneliti : bagaimana hasil input dari relawan-relawan organisasi P3S?

- Rahma : harapannya ya...apa yang diberikan oleh P3S itu membuahkan hasil yang positif. Jadi anak-anak yang mulanya gak bisa baca kemudian bisa membaca, kemudian anak-anak yang sekolanya diswasta itu sudah masuk dinegri untuk meringankan beban orang tua nah, untuk dari segi moralnya itu haraapannya anak-anak itu berubah jadi lebih baik gitu jadi apa yang diberikan oleh P3S bisa menjadi contoh.
- Peneliti : kalau harapan relawannya?
- Rahma : relawannya itu semakin solid ya..maksudnya ketika ada acara atau rapat itu sering kumpul terus antausiasme ketemu anak-anak, masyarakat. Organisasi itu tu semakin tumbuh jadi P3S gak bakal mengalami kemuduran tapi meningkat pesat dan juga bisa membuka tempat lain.
- Peneliti : bagaimana cara menegur para relawan yang jarang aktif?
- Rahma : biasanya pakai jejaring. Misalnya kita ngadain acara terus nanti dibagi, kamu nanti japri ini-ini. Misalnya sulit biasanya nanti orang terdekan atau nanti pengurus intinya kayak japri trus kita ajak ketumuan ngopi kemudian diajak sering gitu.
- Peneliti : bagaimana mengatur keuangan P3S?
- Rahma : baru kali ini ada yang namanya uang kas. Dulu kalau ngadain acara itu ada aja tangan gaib yang ngasih. Atau dari relawannya sendiri ayo kita ada acara ini gimana iurannya dan biasanya kita kerjasama. Misalnya ada dari UII mereka ngadain ini mereka butuh anak dan tempat sedangkan kita itu butuh dana akhirnya kita berkolaborasi. Tapi untuk sekarang ini, kalau ada acara besar biasanya kita nyebarin proposal, ngamen sastra sama biasanya jualan kayak nambah dana stimulan. Tapi lebih sering ada orang dermawan yang menyumbang gitu.
- Peneliti : kalau iurannya itu berapa bulan sekali?
- Rahma : perbulan, jumlahnya 5rb
- Peneliti : kalau iuran dari masyarakatnya?
- Rahma : itu nanti kita punya komite orang tua nah itu nanti eee...beliau ada kumpulan sendiri tetep kami ikut, mereka ada iuran 10 rb nah untuk mereka sendiri, untuk kebutuhan anak-anak ketika P3S ada acara nanti dari komite ngasih uang segini kayak gitu.
- Peneliti : adakah rekapan dari setiap rapat atau evaluasi?
- Rahma : ada itu dibukukan, bukanya ada dirumah baca.
- Peneliti : alat apa saja yang digunakan untuk belajar?

- Rahma : biasanya itu, tempat, anak-anak. Kita lebih memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita gitu, misalkan disana ada tanaman biasanya kita ajak keluar, ini tanaman apa?, tumbuhnya dimana? Nanti kayak gimana, itu untuk biologi, ada yang dari tim kurikulum itu kayak ada eksperimen kayak gitu.
- Peneliti : fasilitas apa yang digunakan untuk pembelajaran?
- Rahma : fasilitasnya itu buku kalau pas bimbel itu kan anak-anak bawa buku sendiri jadi kita mancing anak-anak itu sendiri gitu.
- Peneliti : dari mana peralatan bahan ajar yang dimiliki?
- Rahma : rata-rata ya mas, kami belum beli itu memang ada yang memberi gitu loh dari mulai pensil, krayon dan segala macam kami belum pernah beli. Semua itu dari donatur.
- Peneliti : bagaimana metode pembelajaran diorganisasi P3S untuk anak-anak dan masyarakat?
- Rahma : kalau untuk anak itu metode belajarnya kita pancing dulu, misalnya ada PR apa? Gak ada PR. Jadi kita kemateri selanjutnya. Kita pancing kita Cuma ngarahin memberikan jalannya kita cuma mengarahkan seharusnya gimana jadi kayak kita mancing-mancing kadang kita juga mengulang pelajarannya kadang mereka ada yang lupa kayak gitu.
- Peneliti : berapa jam waktu pembelajarannya?
- Rahma : waktunya itu jam 7 sampai jam setengah 8, ketika mereka ada PR banyak, mereka biasanya minta sampai jam 9. Untuk ekonomi masyarakat itu kita memberdayakan masyarakat yang awalnya kerja serabutan ekonominya kurang nah kita ngajak ibu-ibu membuat pernik-pernik kayak gitu, dan nanti hasilnya diekspor. itu udah berjalan hampir 1 tahun.
- Peneliti lain? : adakah kesamaan atau perbedaan antara P3S dengan bimbel yang lain?
- Rahma : kesamaanya mungkin memberkian bimbingan dan perbedaannya mungkin metode kemudian selanjutnya kemudian apa yo...apa lagi yang diberikan disitu P3S berbeda dengan yang lainnya.
- Peneliti : bagaimana cara P3S menarik perhatian anak-anak atau masyarakat kegiatan yang diselenggarakan?
- Rahma : biasanya anak-anak itu ikut gabung, misalnya kegiatan hardiknas nanti setelah kegiatannya anak-anak pada ingin gabung belajar bersama. Masyarakat juga ikut datang kayak gitu. Kadang masyarakat ngadain acara kita datang terus kalau kita ngadain acara mereka juga datang, jadi dimulai dari situ.

- Peneliti : apa keinginan P3S dari semua kegiatan yang diselenggarakan?
- Rahma : pengennya itu memberikan dampak positif buat adik-adiknya terus anak-anak termotifasi untuk lebih, melebihi kita sendiri malah pengennya kayak gitu, jadi bisa kejenjang yang lebih tinggi kayak gitu. Kemudian memberikan suport anaknya untuk belajar.
- Peneliti : kalau hasil untuk masyarakatnya?
- Rahma : ya untuk menambah pemasukan masyarakat jadi lebih peduli juga dan masyarakat lebih mandiri juga. Jadi merek kumpul-kumpul juga ada hasilnya kayak gitu.
- Peneliti : adakah evaluasi untuk kegiatan yang diselenggarakan?
- Rahma : selalu ada bahkan kita yang mengajar itu tetep ada evaluasi. Evaluasi itu kan ada harian, dikumpulin jadi satu dari 3 tempat nanti setiap bulan ada evaluasi sendiri bareng pengajar dan beberapa bulan ada evaluasi bareng komite.
- Peneliti : berapa jumlah anak-anak yang ikut belajar?
- Rahma : mblunyah itu kemarin 29-30, untuk sendowo 20, untuk karangjati 26 berarit jumlahnya sekitar 65 anakan.
- Peneliti : siapa aktor utama dalam organisasi P3S?
- Rahma : sebenarnya semua orang mas andil disitu mas, bahkan anak-anak juga aktor utama.
- Peneliti : siapa saja yang berkontribusi diorganisasi P3S?
- Rahma : relawan, anak-anak, masyarakat pokoknya semua yang ikut turut andil disitu, bahkan orang-orang donatur juga ikut andil.
- Peneliti : terima kasih mbak atas waktunya.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

PENGELOLA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI CHODE

Narasumber	: Fajar Setyo Nugroho
Hari/Tanggal	: Selasa, 22 agustus 2017
Waktu	: 20.00-21.00
Status	: Departemen Kurikulum

- Peneliti : siapa nama dan sebagai apa di P3S?
- Fajar : nama saya Fajar Setyo Nugroho IKS angkatan 2014, saya bergabung semenjak 2014 kui saya ditawari kakak angkatan termasuk husain kui, ayo gabung sama kegiatan kemasyarakatan. Terus awalnya iseng-iseng *njajal* ngisi waktu luang. Status saya sebagai departemen kurikulum, setelah hasil kongres iku yo..hehe.
- Peneliti : kapan berdirinya organisasi P3S?
- Fajar : berdiri secara resmi itu...kalau gak salah 30 November 2014 iku tempate digedung Saverius Sanata Darma. Jadi awalnya P3S gabung dengan anak-anak sanata darma jurusan pendidikan. Jadi mayoritas arek-arek P3S dari uin neng Mblunyah lan Sendowo kalau Sanata Dharma neng Jogonalan kidul Mblunyah kui. Jadi setelah kongres P3S sekarang memiliki 3 tempat Mblunyah, Sendowo, dan Karangjati. Sebenarnya P3S sudah ada sejak 2013 pasca gunung kelud.
- Peneliti : siapa saja yang mendirikan organisasi P3S?
- Fajar : yang mendirikan yo salah satunya *founthing fathernya* ya husain, bisa jadi *arek-arek* IKS tahun 2013.
- Peneliti : apa yang melatar belakangi berdirinya organisasi P3S?
- Fajar : latar belakange...iki, jelas kegelisahan arek-arek seng awale diskusi kecil di warung kopi ngunu kui. Husain dan kawan-kawan nek awakdewe Cuma ngobrolke permasalahan ki Cuma di warung kopi tok, jadi kudu terjun nak masyarakat. Ok dewek golek, kebetulan onok salah satu temene husain jenenge pak wiknyo, iku salah satu nduwe omah nak mblunyah sing dipanggoni belajar arek-arek kui bapake pak wiknyo. Jadi pak wiknyo salah satu bisa dibilang aktifis bantaran kali code dia itu termasuk muride romo mangun, dia mempunyai lembaga jenenge pakubangsa dia sepialis

organisir kaum miskin kota di bantaran kali chode. Terus pak widnyo nawari manggin nak omahku ae di enggo belajar bersama arek-arek ngunu kui.

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan sekitar organisasi?

Fajar : lingkungane yo..besike kaum miskin kota yo jelas mayoritas buruh lepas ngunu kui, dadi bulan iki dadi buruh kontruksi, tukang parkir ngunu kui jadi bener kompleks banget mas kalau bicara tentang kui. Lingkungane ya bisa dibilang, nek arek-arek sing biasa nyebute lingkungane keras.

Peneliti : bagaimana sistem pengelolaan di P3S?

Fajar : pengelolaannya ya...terkait proses belajar bersama neng P3S itu, jadi satu relawan iku kita sebutnya satu sampai dua jam pengabdian jadi selama satu minggu satu relawan itu mempunyai satu jadwal wajib mengajar, semisal aku disemester iki mung enek selo dino rebo, oh yo wes berarti rebo bengi ngajar nak Mblunyah. Jadi sakiki kan tiga tempat, mblunyah jadwale senin rabu jumat bengi iku ba'da maghrib jam 07.00 sampai jam 08.00. sing sijine sendowo kui seloso, kemis, jumat podo jumate tapi sore bar Ashar setengah empat sampai setengah enem sebelum Maghrib, terung karangjati iki wes berjalan sekitar 3-4 bulanan iki disitu lagek dua hari, dua hari iku nek ra salah seloso karo kemis sore. Hampir semuanya dirumah warga kecuali sendowo iku neng rumah baca kalau gak disebelahnya ada pos ronda kui. Dengan pengelolaan sumber daya relawan yo iku satu relawan kita wajibkan minimal seminggu satu kali mengajar dan relawan iku disunnahkan untuk mengajar sak selone mereka, semisal dino rebo aku mengajar wajibe terus aku jumat iku selo gak onok aktifitas jadi pingi melu budal ngajar. Terus sakdurunge sekolah relawan iki kan satu kali pengajaran iku lima pengajar, semisal sak wong iku gak isok ngajar dino rebo dadi kudu golek pengganti. Jadi golek wong sing ngajare dino jumat, sing isok ganteni aku dino rebo mengko aku gentian aku ngajare dino jumat ngunu iku, jadi saling mentupi over jadwal ngunu kui. Meskipun dino rebo karo jumat iku bedo tema pengajaran nek rebo iku berhitung asik jumate membaca nek iku isok ditutupi karo arek-arek sing jadwale dino rebo iku. Ngunu iku modele.

Peneliti : darimana input para relawan dari masyarakat?

Fajar : nek sing pertama memanfaatkan jaringan pertemanan koyok mau awalae aku diajak husain adik angkatane nek saiki kan kita ada sistematika pendidikan relawan iku jadi kita membuka open

rekrutmen. Open rekrutmen iku satu tahun sekali kita bikin pengumuman dimedia sosia kita iku kia sebar hampir setiap kampus-kampus di jogjakarta. Tidak kemungkinan yang tidak kuliah juga ikut berkontribusi di P3S. Bahkan open rekrutmen yang terakhir iki wingi ono bocah SMA dua, bocah SMA iku melu pendidikan relawan tapi karena mereka fokus ujian nasional jadi fakum sek. Jadi input terbesare soko pendidikan relawan iku.

Peneliti : siapa saja yang menjadi relawan?

Fajar : neg keputusan kongres semua orang bisa menjadi relawan di P3S tanpa terlecuali dan tanpa batasan umur jadi siapapun yang ikut bergabung, tapi nek terdaftar di relawan P3S iku yang hanya mengikuti mekanisme sekolah relawan.

Peneliti : bagaimana proses kegiatannya?

Fajar : yang jelas utamanya belajar bersama. Kita kan ada 3 tema pendidikan TEMATIK senen iku berbahasa, rabu berhitung asik, jumat iku membaca iku nek kegiatan rutin kita, nek satu lagi kita ada agenda minggu ceria itu minimal dua bulan sekali, la kegiatan dua belan sekali kita kegiatan kolektif semua relawan dan semua adek-adek yang ikut belajar bersama dengan kita di 3 tempat dikumpulkan di satu tempat terus itu aktifitas bersama. Contohnya yang sudah kita laksanakan menanam, berkebun ceria, berburu harta karun terus worksop membikin komik. Terus untuk masyarakat pemberdayaan kerajinan manik-manik iku, sebenere kita cuma perantara...namnya mbak kiki dia dibidang pengusaha UMKM jadi dia tugasnya ancen memberdayakan warga masyarakat yang besike kaum miskin kota atau ibu rumah tangga, dia berdayakan membuat kerajinan dan hasile iku di ekspor di jepang. Jadi dia gak pengen punya pegawai tapi ingin mempekerjakan ibu rumah tangga pancen dia nduwe jiwa sosial. Seng penteng output sing isok mengangkat ekonomi rumah tangga.

Peneliti : bagaimana proses kerelawanannya?

Fajar : dari awal kita masuk, masuk iku ikut pendidikan kerelawan kui setelah iku berproses, sudah sah jadi anggota relawan P3S. Jadi sudah berhak mengikuti semua aktifitas yang diadakan P3S. Jadi untuk kurikulum sendiri onok pendidikan untuk tutor jadi semisal bulan iki awakdewe sinau tentang matematika...jarimatika, kita dari kurikulum mendatangkan pemateri yang ahli dalam bidangnya untuk mendidik para relawan, biasane relawan kan basike macem-macem ono sing seko sosial, ekonomi dll terus kita datangkan

pemateri yang berkompentensi dibidang itu mangke disinauni bareng-bareng.

Peneliti : untuk mendatangkan pemateri itu berapa bulan dilaksanakan?

Fajar : dalam sebulan iku sekali iku sing nek pendidikan tematik. Nek di devisi open rekrutmen dan komite organisasi iku yo onok pendidikan satu bulan sekali tentang pendidikan keorganisasian dan kerelawanan. Jadi bagaimana kita menumbuhkan jiwa militansi terhadap organisasi ngunu iku sing ngisi yo husain karo mas deby tentang organisasi.

Peneliti : apa keinginan P3S dari hasil kegiatan yang diselenggarakan?

Fajar : nek cita-cita terbesar kita ya hampir semua relawan iku terbentuk kegiatan serupa P3S di tiap-tiap daerah di seluruh Indonesia, jadi kita ingin membuka tempat belajar yang berbasis masyarakatan, bagaimana masyarak mendidik masyarakat itu sendiri, jadi dari P3S itu learning beatiching belajar dari mengajar. Harapan terbesar P3S ya terbentuk aktivitas serupa P3S di tiap-tiap daerah. Kita bayangkan ae seluruh daerah ada kegiatan serupa P3S gak menutup kemungkinan kita bisa boikot serupa primagama yang konvensional lah. Kan sebener P3S memfasilitasi anak-anak yang basiknya dari background menengah kebawah yang merak tidak bisa menikmati bimbel konvensional kita tarik ke kita, yang besiknya gratis.

Peneliti : adakah iuran uang atau barang dari masyarakat relawan?

Fajar : dari relawan sudah kita sepakati dalam kongres itu satu bulan 5 ribu nek dari komite orang tua sendiri itu merek secara suka rela, jadi setiap jadwal pengajaran itu komite orang tua bergantian memberikan snek terhadap relawan setelah mengajar. Jadi setelah mengajar kita ada evaluasi pembelajaran, hari ini kita mengajarkan apa ke adik-adik bagaimana progres si A dan si B sambil di fasislitasi oleh komite orang tua berupa snek. Komite orang tua juga ada khas sih kalau gak salah tiap bulan 10 ribu atau berapa tapi ada dari komite orang tua.

Peneliti : dari mana saja peralatan bahan ajar yang dipergunakan?

Fajar : nek kita menyebutnya orang baik mas. Jadi semisal kita punya kenalan nih oarang sudah bekerja di salah satu perusahaan kemudian saya dekati karo ngobrol menowo bisa membantu sekedar buku bacaan yang sudah ia baca, kita kan sudah berjejaring

dibeberpa taman bacaan, disamping kita juga ada kegiatan semisal pentas hardiknas nyebar proposal dan juga iuran relawan.

- Peneliti : apa saja fasilitas penunjang yang ada di oragnisasi P3S?
- Fajar : satu, jelas yo tempat belajar bersama itu kan nggone warga terus okeh banget loh mas...hehe kloso iku yo penunjang. Yo tiker, papan tulis, ATK, alat tulis terus buku gambar dan lain-lain, tapi hampir semuanya swadaya masyarakat mas. Ataupun dari uang yang kita iuran tiap bulan itu. Kayak rumah baca itu kontrak mas, yo iku dari iuran relawan sendiri dan kita juga sama dari orang-orang baik.
- Peneliti masyarakat? : bagaiman metode pembelajaran untuk anak-anak dan
- Fajar : metode untuk adik-adik kan kita biasane bimbil awale yo mengerjakan PR sekolah, awalnya kita tanya yang ada PR nanti kita ajarkan PR dulu setelah PR sudah selesai kita masuk ke tema utama itu semisal hari senin berbahasa ok kita belajar bahasa inggris semua dari mulai perkenalan dan lain-lain, misala kita sepakati belajar kromo alus yo mengko belajar kromo alus. Nek metode yo ngunu iku pertama mengerjakan PR sekolah, nek minggu ceria yo belajar sambil bermain seperti menanam ceria berburu harta karun terus worksop, terus P3S nduwe jaringan anak-anak ISI kadang mereka yo nggawa aktifitas seng iku objek utamane neng P3S iki. Belajar dengan metode yang kita mengajar
- Peneliti belajar? : apakah ada kesamaan dengan sekolah non formal atau bimbingan
- Fajar : kesamaane yo jelas kita tidak terlepas dari kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah, kita juga mencoba untuk mengisi ruang-ruang kosong adik-adik tentang pemahaman yang jarang diajarka di sekolahan. Kita nyebutnya ya...opo yo...kita mengisi ruang-ruang kosong yang luput dari pemerintah.
- Peneliti : bagaimana menyusun kurikulum pembelajaran?
- Fajar : kita...pas menemukan 3 landasan tematik belajar itu kan kita rapat komite pengajar. Dari yang rapatkan kita melihat kebutuhan yang di butuhkan adik-adik, koyok berbahasa kenapa kita harus adakan senin berbahasa kita melihat sekurang itu kosakata atau sopan santun adik-adik itu agak berkurang seperti kata minta tolong, memita maaf dan berterimakasih itu harus dipraktekan biar gak lupa mas. Jadi tiga itu yang kita tekankan.

- Peneliti : adakah evaluasi kurikulum?
- Fajar : dalam evaluasi kurikulum kita adakan satu semester satu kali. Jadi adakah kendala atau tidak, ini sudah efektif atau belum, terus ini akan dilanjutkan kesemester berikutnya atau tidak nanti ada seperti itu.
- Peneliti : bagaimana P3S menarik perhatian anak-anak atau masyarakat untuk ikut semua kegiatan?
- Fajar : nek awal yo...husain dan kawan-kawan awale ono pembagian alat tulis bahkan tas juga dibagikan adik-adik untuk menarik minat warga juga untuk mendaftarkan anaknya untuk ikut bimbel di P3S dan sekarang kita lebih efektif dan efisien itu ketika ada aktifitas semacam minggu ceria jadi itu sangat jadi perhatian masyarakat diluar lingkungan P3S juga, kok rame-rame banget iki enek acara opo bahkan kita mengadakan acara kegiatan kolektif itu bahkan dikira dari sekolan mana gitu, akhirnya mendaftarkan anaknya ke P3S, bahkan awalnya sebelum disendowo kita di mblunyah karena di mblunyah ini memang beberapa anak-anak sendowo itu ada yang belajar di mblunyah dan akhirnya, istilah wong jowo iku getuk tular saling menularkan dari omongan-omongan warga jadi akhirnya tertarik apa yang dilakukan oleh P3S. Dan akhirnya ditawari oleh masyarakat, gini mas kalau buka 2 tempat sing pertama di mblunya dan disendowo ki piye jadi memudahkan anak-anak yang di sendowo, awale ikut di mblunyah itu biar mereka di sendowo gitu. Jadi metode untuk menariknya yo aktifitas-aktifitas kreatif bersama terus kalau pentas hardiknas kita biasanya kita mengadakan rangkainya acara bisanya bahkan sampai 3 hari, hari pertama ada worksop dan kedua ada lomba-lomba untuk anak-anak dan dihari ketiganya ada pentas seni, kita libatkan seluruh anak-anak, warga dusun, pemuda untuk ikut bergabung bersama kita melaksanakan kegiatan. Kayak acara hardiknas kemaren kan yang menyiapkan pemudanya mas kayak gapura, panggung, tikar dll. Yo opo yo jenenge...memberdayakan semua elemen masyarakat.
- Peneliti : siapa yang menjadi aktor dalam P3S?
- Fajar : aktore jelas relawan mas, semua relawan jadi aktor kita kan sudah berkomitmen di P3S ini tidak ada senioritas, semua relawan itu sama ngunu iku mas hanya lama mengabdinya saja yang membedakan gitu mas.
- Peneliti : bagaimana P3S mencapai visi dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran?

Fajar : nek awale awkdewe kedekatan relawan iku kayak kekeluargaan mas jadi bagaiman antar relawan iku menganggap sebagai keluarga sendiri. Untuk mencapai visi dan tujuan iku melaksanakan program kerja yang sudah ditentukan dirapat kerja dan sesuai keputusan bersama jadi untu 1 tahun kita sudah agendakan mas. Untuk iku selalu menjaga komitmen relawan untuk melaksanakan kewajiban mengabdinya dan menjalankan program-program yang sudah direncanakan.

Peneliti : bagaimana harapan P3S untuk pembelajaran?

Fajar : harapan kita untuk adik-adik bisa masuk ke sekolah negri karena selama iki belum bisa menikmati bimbel konvensional misalnya primagaman, newtron dll. Untuk masyarakat kita gak selamanya di chode opo maneh latarbelakang mayoritas relawan adalah mahasiswa yang bisa dibilang hanya sementara dijogjakarta awakdewe mencoba mengorganisir pemuda setempat agar bisa mengelola P3S iki untuk kampung mereka sendiri jadi bagaimana nanti semisal si A/B itu ikut P3S nanti pas dia lulus yang diharapkan P3S adalah mampu mengajarkan adik-adiknya, jadi ketika dia diajar terus dia tumbuh dewasa itu kita harapkan kita tarik jadi relawan dikampungnya sendiri ngunu iku mas harapane. Ya kita sadar bahwa kita itu hanya sementara hanya melanjutkan tongkat estafet.

Peneliti : siapa aja yang berkontributor di organisasi P3S?

Fajar : yang satu iku relawan, yang kedua iku mbah dalikan, mbak dalikan iku bapake bung wiknyo dia kadang mengisi materi pembelajaran terhadap adik-adik terkait tatakrma berbahasa jawa halus dan sebagainya, terus bu dewi yang rumahnya dibawa ruamah baca itu beliau secara nyata mendukung semua acara P3S terus komite orang tua, perangkat desa, pak RT bahkan kelurahan kecamatan pun dia sudah tau terkait aktifitas kita, kadang kayak acara-acara besar kita ya didukung oleh mereka.

Peneliti : sekian mas, terimakasih atas waktunya.

DRAFT PERATURAN DASAR P3S

BAB I IDENTITAS

Pasal 1. Nama

Nama organisasi adalah Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai selanjutnya disingkat P3S. Selanjutnya dalam Peraturan Dasar ini disebut P3S.

Pasal 2. Waktu dan Kedudukan

1. P3S dideklarasikan pada tanggal 30 November 2014 dengan jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.
2. P3S berkedudukan di Wilayah Indonesia dan beralamat di Sendowo RT 10/RW 56, Sinduadi, Depok, Sleman, yang ditentukan kedudukannya pada setiap Kongres P3S.

Pasal 3. Lambang

1. Ketentuan mengenai lambang, bentuk dan arti dijelaskan dalam aturan tambahan sebagai bagian tak terpisahkan dari peraturan dasar ini.
2. Makna lambang

BAB II. ASAS, SIFAT DAN BENTUK

Pasal 4. Asas

P3S berasaskan Pancasila dengan menjunjung tinggi nilai humanisme kerakyatan

Pasal 5. Sifat

1. P3S berprinsip pada demokrasi, kemandirian, dedikasi, tulus, bertanggungjawab, yang berbentuk pengabdian kepada rakyat
2. P3S bebas dan mandiri dari campur tangan pemerintah, lembaga-lembaga negara, partai-partai politik dan organisasi lain.

Pasal 6. Bentuk

P3S adalah organisasi kerelawanan dan kepedulian masyarakat pada bidang pendidikan alternatif anak pinggir sungai di Yogyakarta.

BAB III. TUJUAN DAN USAHA

Pasal 7. Tujuan

1. Menciptakan pendidikan alternative yang berkarakter Ilmiah, Patriotik, demokratis, dan gratis;
2. Mencetak pendidik dan pembelajar yang paham lingkungan sekitar, kreatif, serta memahami sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan lingkungan sekitar yang meliputi orang tua dan masyarakat;
3. Mewujudkan media pendidikan dan kebudayaan yang kolektif, progresif, dan kontekstual;
4. Meningkatkan semangat belajar pendidik, orang tua, anak, dan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bersama;
5. Meningkatkan Value, Skill, dan Knowlodge Anak beserta Pendidik melalui belajar bersama untuk pembentukan karakter sehari-hari;
6. Meyatukan semangat kerelawanan dari berbagai elemen untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan alternatif sekolah rakyat pinggir sungai untuk terus berkesinambungan dan melakukan pembenahan yang semakin baik;
7. Menciptakan karya-karya hasil dari belajar bersama sekolah rakyat pinggir sungai untuk peningkatan kualitas diri dan kepentingan orang banyak;

8. Merespon pendidikan nasional dengan sikap dan praktek yang kritis untuk bisa memberikan sedikit banyak sumbangsih bagi dinamika pendidikan di Indonesia.

Pasal 8. Usaha

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, P3S memiliki usaha-usaha sebagai berikut:

1. Meyelenggarakan sekolah rakyat;
2. Mendirikan dan mengaktifkan rumah baca;
3. Kursus-kursus pendidikan alternative;
4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendukung;
5. Melakukan komunikasi atau konsolidasi dengan calon anggota, anggota, dan organisasi sekawan;
6. Menciptakan komite orang tua sebagai media komunikasi relawan pengajar dan masyarakat;
7. Menyusun kurikulum yang kontekstual;
8. Melakukan manajemen organisasi dengan tim yang bertanggung jawab.

BAB IV TENTANG STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 9. Prinsip Dasar Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pemilihan badan pimpinan dan pengambilan keputusan-keputusan dijalankan dengan tata cara yang demokratis;
2. Badan pimpinan di setiap tingkatan menjalankan karakter kepemimpinan kolektif dengan memadukan pertanggungjawaban kolektif dan individual pada kehidupan reguler organisasi dan menjalankan karakter kepemimpinan taktis dalam Aksi Sosial kemanusiaan;

3. Partisipasi dan kebebasan berpendapat diberikan dengan luas dan disatukan dengan ketaatan pada keputusan yang diambil melalui tata cara demokratis;
4. Kedudukan anggota di hadapan organisasi adalah sama.



Pasal 10. Kepemimpinan Organisasi

1. Kepemimpinan organisasi berada di tangan permusyawaratan anggota dalam wujud: Kongres untuk seluruh jajaran organisasi dan di tingkat pusat.
2. Struktur organisasi memiliki daerah tanggung jawab meliputi seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan manca negara.

Pasal 11. Struktur Organisasi

1. Struktur organisasi berturut-turut sebagai berikut: Kongres, Dewan Pengajar, dan Pengurus Harian.
2. Kongres diselenggarakan sekali dalam 2 (dua) tahun oleh Dewan Pengajar dengan syarat-syarat dan ketentuan yang diputuskan oleh rapat pleno Dewan Pengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum penetapan waktu Kongres.
3. Dalam keadaan organisasi tidak dapat menyelenggarakan kongres, maka rapat pleno Dewan Pengajar dapat menunjuk PLT dalam tempo maksimum 1 (satu) tahun sampai diselenggarakannya kongres.

Pasal 12. Sistem Kekuasaan Organisasi

1. Keputusan tertinggi organisasi adalah:
 - a. Kongres;
 - b. Rapat pleno pengajar.
2. Kongres bertugas untuk memutuskan:
 - a. Peraturan Dasar Organisasi;
 - b. Garis Umum Usaha Organisasi;
 - c. Memeriksa laporan pertanggungjawaban Dewan Pengajar dan Ketua Umum organisasi;
 - d. Memilih Kepala Sekolah dan Sekretaris Jendral;

- e. Menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu yang sebelumnya telah diusulkan oleh setiap jajaran organisasi dan/atau anggota dan diterima oleh Dewan Pengajar sebagai mata acara dalam Kongres;
 - f. Kepemimpinan terpilih dalam kongres bertugas untuk membentuk struktur maksimal 1 (satu) bulan setelah kongres.
3. Rapat pleno Dewan Pengajar bertugas untuk memutuskan:
- a. Memeriksa laporan Dewan Pengurus Harian;
 - b. Menetapkan program tahunan untuk seluruh organisasi;
 - c. Menetapkan arahan umum untuk Dewan Pengurus Harian;
 - d. Menetapkan kebijakan-kebijakan khusus.
4. Kepemimpinan harian organisasi dilaksanakan oleh Dewan Pengurus Harian. Ketua Dewan Pengurus Harian juga berfungsi sebagai juru bicara resmi organisasi dan memiliki kekuasaan untuk menunjuk perwakilannya.
5. Dewan Pengurus Harian harus menyelenggarakan rapat-rapatnya secara reguler dan insidental.
6. Dewan Pengurus harian dapat membentuk satuan-satuan kerja pembantu dalam bentuk departemen, biro, atau divisi. Kepemimpinan di masing-masing satuan kerja bersifat mutlak di bawah Dewan Pengurus Harian.

BAB V.

TENTANG KEANGGOTAAN

Pasal 13. Anggota Organisasi

1. Anggota organisasi adalah setiap orang tanpa memandang kewarganegaraan, suku bangsa, jenis kelamin, keyakinan agama dan kepercayaan, dan afiliasi politik, yang telah memenuhi syarat-syarat yang digariskan dalam Pasal 5 ayat (2) Peraturan Dasar ini.

2. Syarat-syarat keanggotaan:
 - a. Sekurang-kurangnya berusia 18 (delapan belas) tahun;
 - b. Mengerti dan menerima dengan sukarela prinsip-prinsip dasar, Peraturan Dasar.
 - c. Mendaftar dengan sukarela pada organisasi;
 - d. Mengikuti dengan sukarela Pendidikan dan Kursus Dasar;
3. Kartu Anggota dikeluarkan/diterbitkan oleh Pengurus Harian dengan pengaturan penggunaan dan jangka waktu yang ditetapkan oleh Pengurus Harian.
4. Masa keanggotaan berakhir karena:
 - a. Meninggal dunia
 - b. Mengundurkan diri
 - c. Diberhentikan karena melanggar disiplin organisasi

Pasal 14. Hak dan Kewajiban Anggota

1. Hak Anggota adalah sebagai berikut:
 - a. Berhak ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi;
 - b. Berhak dipilih dan memilih;
 - c. Berhak mengikuti pendidikan ketrampilan yang diadakan oleh P3S;
 - d. Menggunakan sumber daya dan kekayaan P3S sesuai dengan keputusan P3S.
2. Kewajiban Anggota adalah sebagai berikut:
 - a. Wajib mentaati Prinsip-prinsip Dasar, Peraturan Dasar Organisasi; dan keputusan-keputusan organisasi lainnya;
 - b. Membayar uang iuran;
 - c. Mengikuti dengan aktif setiap kegiatan dan pertemuan P3S.

BAB VI.
KEUANGAN

Pasal 15 Sumber-sumber Kekayaan P3S

1. Iuran anggota adalah kewajiban setiap anggota P3S dengan jumlah dan teknis iuran yang ditentukan oleh Dewan Pengurus Harian
2. P3S diperbolehkan menerima sumbangan, hadiah, dan hibah dari pihak ketiga tanpa syarat tertentu yang harus dipenuhi P3S dan tidak menyalahi Garis Organisasi seperti yang diatur dalam Bab II Peraturan Dasar
3. P3S diperbolehkan mendirikan Badan Usaha P3S dengan tujuan keuntungan yang sepenuhnya digunakan dalam pembiayaan seluruh kegiatan perkumpulan, dengan pengaturan yang ditentukan oleh Dewan Pengajar dan/atau Dewan Pengurus Harian.



BAB VII

PENUTUP

Pasal 16 Amandemen

Perubahan terhadap ini Peraturan Dasar hanya dapat dilakukan dalam Kongres yang dihadiri oleh 50% + 1 anggota yang memenuhi ketentuan acara Rapat, dan keputusan tersebut disetujui oleh setidaknya 75% peserta rapat.

Pasal 17 Keadaan-keadaan Memaksa

Bila terjadi keadaan-keadaan memaksa yang mengakibatkan P3S tidak dapat menjalankan organisasi dan kegiatannya secara normal; maka Dewan Pengajaran akan merumuskan langkah-langkah sebagai pedoman kerja dan mengatasi keadaan tersebut.

Ditetapkan dalam Kongres I P3S
Yogyakarta, 20 November 2016

TIM KURIKULUM

- **Adalah**

“Divisi yang merumuskan program-program proses belajar bersama.”

- **Latar Belakang**

Mengacu dari Visi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S), di sini tim kurikulum mencoba untuk menciptakan program pendidikan dan pembelajaran yang progresif, kreatif, dan inovatif.

Tim kurikulum berupaya menyusun, menjalankan, mengevaluasi, mengembangkan, dan menjalankan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Tim kurikulum ini membuat sistem pembelajaran dengan cara pengajaran yang asik, menarik, dan tentunya membuat anak lebih kreatif.

- **Tujuan & Manfaat**

Terbentuknya tim kurikulum ini ialah bertujuan untuk menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan psikologi perkembangan dan sosial anak. Dengan harapan bisa bermanfaat bagi perkembangan psikologi anak yang sesuai dengan usianya.

Menyusun atau menentukan hari dan jam pembelajaran sekolah pinggir sungai, termasuk juga merevisi jadwal tersebut jika dirasa kurang efektif. Tim kurikulum sepenuhnya memegang kuasa atas penentuan jadwal pembelajaran di tempat pembelajaran.

Menyiapkan jadwal pengajar para relawan dan kumpul persiapan pembelajaran. Mendata jadwal para volunteer (relawan) pengajar agar kegiatan sekolah pinggir sungai ini tidak mengganggu jadwal kuliah dan jadwal lainnya dari para relawan pengajar.

Membuat aktifitas kreatif dan menghibur untuk pembelajaran anak dan para relawan. Menjadwal tema pembelajaran sesuai kesepakatan dengan seluruh tim relawan. Dan membuat aktifitas yang mendukung sesuai dengan tema pada hari itu.

Mendata, menganalisa, menindaklanjuti kritik dan saran dari para anak peserta pengajar untuk kemajuan sekolah pinggir sungai. Hal ini bisa direalisasikan dengan cara membuat kotak saran dengan disediakannya kertas atau blangko untuk anak dalam membuat kritikan atau saran.

Desain Program Kurikulum P3S

No	Nama Program	Sasaran	Waktu	Indikator		Tujuan
				Minimal	Maksimal	
1.	Merevisi jadwal relawan pengajar setiap 1 semester	Relawan Pengajar	Setelah terselenggaranya kegiatan sekolah pengajar	Terdatanya seluruh relawan dengan jadwalnya	Dipilihnya penanggungjawab dari jadwal yang sudah ada	Menetapkan tanggungjawab jadwal dan kepemimpinan dalam organisasi
2.	Mendata anak-anak didik	Anak-anak yang sudah tergabung dalam bimbel P3S	Setiap hari dan semester	Mendata anak-anak yang udah tergabung	Pendataan lebih lengkap, seperti usia anak, kelas, dll.	Mengidentifikasi anak dan sebagai monitoring perkembangan anak didik
3.	Tiga tema pengajaran (Berbahasa, Berhitung Kreatif, Membaca)	Relawan pengajar dan anak didik	<ul style="list-style-type: none"> - Berbahasa (senin malam di Blunyah dan selasa sore di Sendowo). - Berhitung Kreatif rabu malam di Blunyah dan kamis sore di Sendowo). - Membaca (Jum'at malam di Blunyah dan jum'at sore di Sendowo) 	Tema pengajaran berjalan secara sederhana	Adik-adik bida terlibat aktif dalam proses belajar bersama dengan tema-tema yang sudah ditentukan	Mentransformasikan pengetahuan yang para relawan ketahui kepada adik-adik dan terjalin komunikasi yang aktif antar relawan dan adik-adik

4.	Bulan kegiatan dan praktik (Minggu ceria)	Relawan pengajar dan adik-adik	2 bulan sekali	Terlaksananya kegiatan dengan partisipasi dari adik-adik dan relawan pengajar	Peserta dan panitia aktif dalam kegiatan serta melatih kreatifitas adik-adik	Menjalin kedekatan emosional antara adik-adik dan relawan pengajar serta menciptakan generasi bangsa yang ahli dalam praktik
5.	Pembuatan kotak kritik dan saran	Relawan, adik-adik, dan orangtua/wali murid	Bahan evaluasi rapat pengajar tiap 1 bulan sekali	Dibuatnya kotak kritik dan saran	Semua elemen yang ada di P3S aktif mengisi kotak dengan tulisan kritik ataupun saran	Sebagai bahan evaluasi organisasi dan demi terwujudnya organisasi yang semakin progresif
6.	Pentas tahunan	Relawan, anak didik, dan orangtua/wali anak didik	Sekali dalam 1 tahun	Terselenggaranya pentas tahunan ini dengan acra yang sederhana	Diadakannya serangkaian acara seperti pameran karya anak, workshop pendidikan, dll.	Membangun dan meningkatkan bakat dan kemampuan anak dalam hal seni budaya, terjalinnya hubungan yang harmonis antara semua elemen yang tergabung dalam P3S
7.	Buku pedoman pengajar	Relawan pengajar	1 tahun masa kepengurusan	Terealisasinya buku pedoman pengajar untuk relawan	Tercetaknya pedoman pengajar dengan kandungan atau isi buku yang kompherensif dan sangat membantu para relawan dalam beraktivitas di P3S	Mempermudah para relawan pengajar baik yang lama maupun baru dalam kegiatan di P3S

8.	Pendidikan teknis pengajaran	Semua relawan pengajar	3 bulan sekali	Terlaksananya kegiatan pendidikan teknis pengajaran	Terlaksananya kegiatan ini dan diikuti dengan partisipasi aktif dari relawan pengajar	Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengajaran yang kompherensif.
----	------------------------------	------------------------	----------------	---	---	--



BUKU PUTIH TIM RUMAH BACA

A. Adalah

“Divisi yang mewadahi anak-anak, pengajar, serta masyarakat dalam upaya menjadikan buku sebagai kebutuhan”

B. Tujuan

1. Membentuk generasi bangsa dan masyarakat yang mencintai budaya membaca- menulis.
2. Memberikan wadah untuk belajar dan berkeaktifitas.
3. Memberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri.
4. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan melalui buku.

C. Manfaat

1. Pengajar, anak- anak, serta masyarakat dapat berkreasi melalui buku.
2. Pengajar, anak- anak, serta masyarakat mampu memahami dan mengembangkan potensi dirinya.
3. Pengajar, anak- anak serta masyarakat mampu menghasilkan karya.
4. Pengajar, anak- anak, serta masyarakat menjadi semakin peduli dengan lingkungan.

D. Design Program

No	Nama program	Sasaran	Waktu	Indikator		Tujuan	Keterangan
				Minimum	Maksimum		
1	Membaca Ceria (1 Minggu 1 Buku: anak- anak & 1 Bulan 1 Buku: pengajar)	Pengajar dan anak- anak	1 minggu dan 1 bulan	Mengisi kartu baca setiap hari	Membaca lebih dari 1 buku	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan pentingnya membaca • Terbiasa membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan kartu baca • Diadakan monitoring di akhir bulan
2	Pinjam meminjam buku	Pengajar, anak- anak, dan masyarakat	Setiap hari	Adanya aktivitas pinjam meminjam buku	Adanya aktivitas peminjam buku di setiap minggunya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan buku sebagai referensi • Mampu menjadi insan yang literat 	Diberikan kartu pinjam
3	Layanan diskusi santai	Semua pengunjung	Setiap hari	Adanya satu pengajar yang berada di rumah baca setiap harinya	Adanya aktivitas pelayanan untuk pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani, dan membantu pengunjung yang membutuhkan informasi 	
4	Reading Group	Pengajar, dan anak- anak	Satu minggu satu kali	Membaca dalam suasana kelompok	Menuliskan isi bacaan dan dapat menceritakan ulang	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan 	
5	Majelis literasi	Pengajar	Satu bulan sekali	Mengikuti kegiatan majelis literasi	Menuliskan materi yang didiskusikan dalam majelis literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan pentingnya membaca dan menulis • Peduli/peka terhadap permasalahan sosial, budaya, dan politik • Mampu menjadi public speaker yang baik 	
6	Satu bulan satu karya (menulis	Pengajar, dan anak- anak	Satu bulan sekali	Menghasilkan dan mengumpulkan	Karya yang terkumpul dapat	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami potensi diri dan melatih 	karya yang dikumpulkan dapat

	huruf ceria dan workshop komik)			satu karya	dipamerkan	<ul style="list-style-type: none"> • kreativitas • Menjadi generasi yang produktif 	berupa puisi, gambar, karangan, dsb.
7	Wisata ilmu	Pengajar dan anak- anak	Satu tahun sekali	Lebih dari satu kali dalam setahun	Terciptanya jejaring dengan komunitas lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah wawasan dan pengalaman 	
8	Evaluasi rutin	Pengajar	Satu bulan sekali	Evaluasi berjalan	Menotulensikan hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perbaikan pada bulan berikutnya 	
9	Lomba anak cinta buku	Anak- anak, dan pengajar	Satu tahun sekali	Mengadakan lomba yang meningkatkan kecintaan terhadap buku	Diikuti oleh anak- anak sendowo dan blunyah gede baik yang mengikuti bimbel maupun tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan semangat kecintaan terhadap buku 	
10	Antologi (kumpulan karya)	Pengajar, dan anak- anak	Satu tahun satu kali	Terkumpulnya karya	Mencetak antologi karya dalam bentuk buku	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan semangat berkarya pada anak dan pengajar 	
11	P3S Story	Semua pengunjung	Setiap hari	Setiap hari	Setiap peristiwa hati	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarsipkan peristiwa estetis 	Membuat lagi ketika habis
12	Revitalisasi buku rumah baca	Tim Rumah Baca	Satu tahun sekali	Satu tahun sekali	Lebih dari satu kali dalam satu tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Memperpaharui buku yang ada di rumah baca • Mengetahui perkembangan penggunaan buku di rumah baca 	Pelebelan dan pendataan buku

OPREC DAN KOMITE ORGANISASI

- **Adalah**

“Divisi manajemen organisasi dan penyiapan regenerasi.”

- **Tujuan**

- Membentuk pola terstruktur, sistematis, dan bertanggung jawab dalam organisasi;
- Memperkuat organisasi secara internal dan eksternal dengan program terencana;
- Melakukan open recruitment/perekrutan anggota untuk regenerasi dan keberlanjutan organisasi;
- Melatih kepemimpinan yang baik sebagai pembentukan karakter sehari-hari;
- Menciptakan jaringan yang baik dengan komunitas atau organisasi lain dalam satu tujuan bersama.

- **Manfaat**

- Membiasakan bekerja, berpikir dan bertindak secara sistematis dan bertanggung jawab;
- Melatih pola manajemen dalam menentukan keputusan dan kebijakan untuk kepentingan orang banyak;
- Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan berbagai macam elemen dan latar belakang;
- Berjejaring dan berinteraksi dengan komunitas atau organisasi lain.

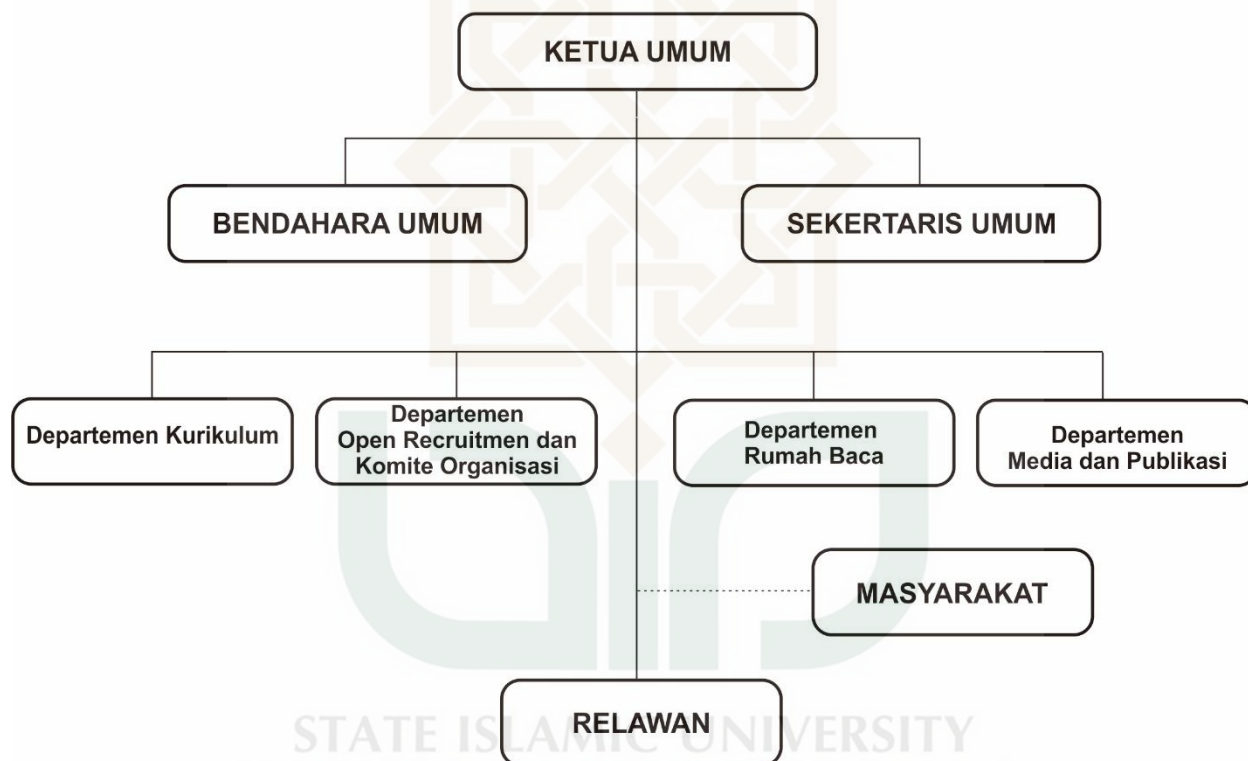
- Desain program

No.	Nama Program	Sasaran	Waktu	Indikator		Tujuan
				Minimal	Maksimal	
1.	Menyusun struktur, divisi dan penanggung jawab (Rapat Kerja)	Relawan Pengajar	1 bualan setelah kongres	Terbangun komunikasi dan konsolidasi	Terbentuknya detail struktur beserta jobdesc	Menetapkan tanggung jawab dan kepemimpinan dalam organisasi
2.	Mengadakan rapat kolektif pengajar	Relawan Pengajar	1 bulan sekali	Diikuti 1/3 dari jumlah total relawan	Diikuti lebih dari 1/3 jumlah total reawan	Melatih tertib rapat organisasi untuk monitoring dan evaluasi
3.	Mengadakan rapat kolektif orang tua wali	Relawan Pengajar dan wali anak	6 bulan sekali (setelah penerimaan raport sekolah formal)	Rapat berjalan dan dihadiri oleh orang tua/ wali	Orangtua/wali terlibat aktif dalam diskusi	terjadinya komunikasi terarah bersama masyarakat /orangtua/wali
4.	Mengadakan pendidikan pengajar ternatik organisasi	Relawan Pengajar	3 bulan sekali	Tersampainya materi tematik organisasi	Peserta aktif dan bisa menjelaskan kembali materi tsb	Terbentuknya pemahaman yang kuat tentang organisasi
5.	Menyelenggarakan stand/ open recruitment	Relawan baru	1 tahun sekali dan	Adanya bukti terdaftar calon	Bergabung aktif dengan organisasi	Regenerasi dalaam organisasi

			ada PJ khusus	relawan dan bisa dikonfirmasi		
6.	Pendidikan kerelawanan dasar dan Pendidikan Lanjutan	Relawan baru	1 bulan setelah oprec	Diikuti ½ calon relawan baru terdaftar	Diikuti lebih dari ½ calon relawan baru terdaftar	Mengenalkan relawan baru dengan aktifitas, kurikulum dan prinsip P3S
7.	Mengenalkan aktifitas P3S (pamphleting)	Umum	6 bualan sekali	Terpublikasikannya 1/3 dari target	Terpublikasikannya lebih dari 1/3 target	Mengenalkan aktivitas P3S kepada masyarakat umum
8.	Membuat resolusi inovatif organisasi	organisasi	Setiap kongres	Resolusi mampu dipahami peserta	Resolusi berjalan aktif secara kolektif	Pemicu semangat dan komitmen bersama
9.	Membuat forum anak	Anak	12 bulan sekali	Terbentuknya forum anak	Terbentuknya struktur forum anak	Melatih kepemimpinan pada anak
10.	Menghadiri undangan organisasi sekawan atau lainnya	organisasi	Setiap undangan masuk	Mendelegasikan perwakilan	Terlibat aktif membangun kesepakatan	Berjejaring secara efektif dan bertanggung jawab
11.	Hubungan masyarakat	Lingkungan sekitar	1 bulan sekali/acara	Terlibat dan terdokumentasi	Terlibat aktif dan terdokumentasi	Menguatkan hubungan baik bersama masyarakat
12.	Menyiapkan Panitia Kongres	Anggota	2 bulan sebelum kongres	Terbentuk kepanitiaan dan PJ	Berjalan aktif dan lancar operasional tim panitia kongres	Menciptakan kongres yang tepat guna dan bertanggung jawab

Struktur Organisasi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe Yogyakarta

Struktur Organisasi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe Yogyakarta



Keterangan :	
.....	: Garis Koordinasi
—	: Garis Komando

1. Ketua Umum : Galeih Yudi Setiawan
2. Sekretaris Umum : Rahma Umi Syarifah
3. Bendahara Umum : Khairunnisa
4. Departemen- Departemen
 - a. Departemen Kurikulum :
 - Fajar Setyo Nugroho
 - Afridan Nur Chasanah
 - Vivi Rizka Nurmala

- Fina Rokhmatul Ni'mah
 - Ulfatun Ni'mah
 - Fatin Azhari Wibowo
 - Fitri Ana Widuri
 - In Musannadah
 - Eliana Fauziyah
- b. Departemen Open Recruitmen dan Komite Organisasi :
- Aroisy Ramadhan
 - M. Husain Maulana
 - M. Ali Marzuki
 - Siti Mutabaah
 - Toiman
 - Aulia Rohman
 - Wahyu Nur Huda
 - Rif'atunnisa
 - Restu Latifah
 - Kusmiyati
- c. Departemen Rumah Baca :
- Yeni Mutiara
 - Riski Maiko Wati
 - Irwan Fauzi
 - Didik Zulfahmi Akbar
 - M. Firdaus Ahsanuddin
 - Rizal Gopek
 - Lintang Juta Sawahana
 - Dhiaul Haq
 - Lutfi A
- d. Departemen Media dan Publikasi :
- Pimpinan Redaksi : Sungging Jaladri
 - Tim monitoring : Sungging Jaladri
 - Tim Penulis : M. Husein Maulana



PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI
SEKOLAH RAKYAT PINGGIR SUNGAI CODHE YOGYAKARTA
Sekretariat: Sendowo Blok F No. 142. RT 10/RW 056. Sinduadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta. Cp: 085801197192

- Tim Publikasi : Mukron
- Tim Isi : Rumah Baca Turunan



ASAS

P3S berasaskan pada pancasila dengan menjunjung tinggi nilai humanisme kerakyatan

PRINSIP

Demokrasi, kemandirian, dedikasi, tulus, bertanggung jawab, dan pengabdian kepada masyarakat

Visi :

Menciptakan pendidikan alternatif yang berkarakter ilmiah, patriotis, demokratis, dan gratis

Misi :

- Menyelenggarakan sekolah berbasis kerakyatan
- Mendirikan dan mengaktifkan rumah baca
- Kursus-kursus pendidikan alternatif
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendukung
- Melakukan komunikasi dan konsolidasi dengan calon anggota, anggota, organisasi sekawan
- Menciptakan komite orang tua sebagai media komunikasi relawan pengajar dan masyarakat
- Menyusun kurikulum yang kontekstual
- Melakukan manajemen organisasi dengan tim yang bertanggung jawab

Tujuan

1. Mencetak pendidik dan pembelajar yang paham lingkungan sekitar, kreatif, serta memahami sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan lingkungan sekitar yang meliputi orang tua dan masyarakat;
2. Mewujudkan media pendidikan dan kebudayaan yang kolektif, progresif, dan kontekstual;
3. Meningkatkan semangat belajar pendidik, orang tua, anak, dan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bersama;

4. Meningkatkan Value, Skill, dan Knowledge Anak beserta Pendidik melalui belajar bersama untuk pembentukan karakter sehari-hari;
5. Meyatukan semangat kerelawanan dari berbagai elemen untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan alternatif sekolah rakyat pinggir sungai untuk terus berkesinambungan dan melakukan pembenahan yang semakin baik;
6. Menciptakan karya-karya hasil dari belajar bersama sekolah rakyat pinggir sungai untuk peningkatan kualitas diri dan kepentingan orang banyak;
7. Merespon pendidikan nasional dengan sikap dan praktek yang kritis untuk bisa memberikan sedikit banyak sumbangsih bagi dinamika pendidikan di Indonesia.

Usaha

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, P3S memiliki usaha-usaha sebagai berikut:

1. Meyelenggarakan sekolah rakyat;
2. Mendirikan dan mengaktifkan rumah baca;
3. Kursus-kursus pendidikan alternative;
4. Menyenggarakan kegiatan-kegiatan pendukung;
5. Melakukan komunikasi atau konsolidasi dengan calon anggota, anggota, dan organisasi sekawan;
6. Menciptakan komite orang tua sebagai media komunikasi relawan pengajar dan masyarakat;
7. Menyusun kurikulum yang kontekstual;
8. Melakukan manajemen organisasi dengan tim yang bertanggung jawab.

**DAFTAR REKAP RELAWAN
PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) CODHE**

No	Nama	Universitas	Status
1	Galeih Yudi Setiawan	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
2	Rahma Umi Syarifah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
3	Khairunnisa	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
4	Fajar Setyo Nugroho	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
5	Afrida Nur Chasanah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
6	Vivi Rizka Nurmala	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
7	Fina Rokhmatul Ni'mah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
8	Ulfatun Ni'mah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
9	Fatin Azhari Wibowo	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
10	Fitri Ana Widuri	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
11	Iin Musannadah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
12	Eliana Fauziah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
13	Aroisyi Ramadhan	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
14	M. Husein Maulana	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
15	Siti Mutaba'ah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
16	Aulia Rohman	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
17	Wahyu Nur Huda	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
18	Rif'atunnisa	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
19	Toiman	UST	Pengelola dan Tutor
20	Restu Latifah	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
21	Yeni Mutiara	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
22	Riski Maiko Wati	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
23	Irwan Fauzi	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
24	Didik Zulfahmi Akbar	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
25	M. Firdaus Ahsanuddin	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
26	Rizal Gopek	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
27	Lintang Juta Samawahana	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
28	Dhiaul Haq	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
29	Sungging Jaladri	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
30	Cahaya Aldi	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
31	M. Ali Marzuki	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
32	Amin Fahminuddin	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor

33	Galuh Kartika Siwi	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
34	Kusmiyati	UIN Sunan Kalijaga	Pengelola dan Tutor
35	Lutfi		Pengelola dan Tutor
36	Maulana		Pengelola dan Tutor
37	Retno Wulandari	UAD	Pengelola dan Tutor
38	Wisnu	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
39	Ridlo Sorak		Tutor
40	Ahmad Firdaus	Instiper Yogyakarta	Tutor
41	Anggita Aprilia Karina Hasim	ISI Yogyakarta	Tutor
42	Aliya Kamaliya Nuridza	MMTC	Tutor
43	Tengku Defani	MMTC	Tutor
44	Suci Ramadhani	MMTC	Tutor
45	Sarah Nurrahmani	MMTC	Tutor
46	Amaki Zuhdi	MMTC	Tutor
47	Paloma Arlin Jingga Ramadhan	STIPARY Tourism Academy	Tutor
48	Tegar Surya Putra	UAD	Tutor
49	Yulia Suprapti	UAD	Tutor
50	Karmita Yuliasari	UAD	Tutor
51	Hanifah Nabila H	UAD	Tutor
52	oksi wulandari	UAD	Tutor
53	Wahyu Prasetyo	UIN	Tutor
54	Hamdani	UIN	Tutor
55	Gama Septiani Maulidiyah	UIN	Tutor
56	Nurmalita natia dewi	UIN	Tutor
57	Yuli ratnawati	UIN	Tutor
58	Shaila Citra	UIN	Tutor
59	dimas rizky	UIN	Tutor
60	Syadza Zulfa As Salsabila	UIN	Tutor
61	Dinda Karina Saputri	UIN	Tutor
62	Rini asmiyati	UIN	Tutor
63	A. Nasrudin	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
64	imroatul mutiharoh	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
65	Baytun nasihah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor

66	Inas Andi Sabila	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
67	M.khanifudin	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
68	misbahul Munir	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
69	Musyafak	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
70	Rischa Pancaningrum	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
71	Siti Nur Istiqomah		Tutor
72	Ahmad Ni'am	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
73	Fajrul falah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
74	Alwi Al Khasbi	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
75	Syaiful anwar	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
76	Arina Widda	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
77	Besse Tantri	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
78	Latifah R. Utami	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
79	Naseh Maulana	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
80	Rafiqa Noviyani	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
81	Risma Inayah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
82	Erica Nuralam	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
83	M. Faruq	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
84	Milla Fitri Amalia	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
85	Yudha Dicky Abdillah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
86	Afifah Fajar	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
87	Agus Pranoto	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
88	Elis Hidayaturohmah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
89	Fauziah Putri	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
90	Muhammad Mujhlis Ardianto	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
91	Nainunis Nailati	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
92	Suhaendi	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
93	Tri Widayanti	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
94	Afiyatul Maulidiyah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
95	Aidha Rohmiyatun	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
96	Dian Imaniar	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
97	Dwi Cahyani	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
98	Fiqih Munayah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
99	Fitri Sutriman	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
100	Ghuyub Catlea	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
101	Hafidhoh Marufah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
102	Hasballah Sofyan	UIN Sunan Kalijaga	Tutor

103	M. Faruq Najib	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
104	M. Dzikri Fajrul F	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
105	Munadya al-Haq	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
106	Nur Rahmat Laba	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
107	Resti Nur Aina	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
108	Rifatul Afifah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
109	Rizqa Octarina	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
110	Sakti Wahyu Sejati	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
111	Senja Fathurohman	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
112	Siti Chotimah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
113	Syarif Hidayat	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
114	Umrotul Irfiana	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
115	Wayan Siti Wardatul Jannah	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
116	Elsa Novia	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
117	Wahyu Wiratmoko	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
118	Shidiq Wahyu Asmoro	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
119	Amelia	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
120	Hamzah Usaid Uzza	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
121	Naufal Asyhab		Tutor
122	Ni Ketut Renik	UKDW	Tutor
123	Arif Permadi	Amikom	Tutor
124	Ayu Dwi Utami		Tutor
125	Aloycia Devi Ratna Sari Haran	UAJY	Tutor
126	Dita Krisdiyani	UGM	Tutor
127	Rahmat Hidayat	UGM	Tutor
128	Riski Apriliani Johan	UGM	Tutor
129	Selma Andana	UGM	Tutor
130	Ronald H	UGM	Tutor
131	Putu Ayu Nita Arisudewi	UGM	Tutor
132	Pandi Ahmad	UMY	Tutor
133	Triska Fidya	UNY	Tutor
134	Ahmad Syarif	UNY	Tutor
135	Reza Doni Marsono	UNY	Tutor
136	Cut Aulia N.S	UNY	Tutor
137	Ipnu Wulandari	UNY	Tutor

138	Laili Rizka M	UNY	Tutor
139	Nindita Dwi Khasanah	UNY	Tutor
140	Yusnia Wulaningtyas Pribadi	UPN	Tutor
141	Virginia Safira Islami	UST	Tutor
142	Amelia Oktora	UST	Tutor
143	Lilis Kurnia Anggraeni	UST	Tutor
144	Yeni Lestari	UST	Tutor
145	Eka Puspitasari	UST	Tutor
146	Adi Ferdian	UTY	Tutor
147	Ardiyanti S Maulani		Tutor
148	Agustina Dwi		Tutor
149	Gabriella E	UGM	Tutor
150	Nabila Farida Rahma	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
151	Fika Amalia Husna		Tutor
152	Yananda Nur Islami	UNY	Tutor
153	Saiful Umam	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
154	M. Rahman	UIN Sunan Kalijaga	Tutor
155			
156			



PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI
SEKOLAH RAKYAT PINGGIR SUNGAI CODHE YOGYAKARTA
Seketariat: Sendowo Blok F No. 142. RT 10/RW 056. Sinduadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta. Cp:085799340662

19.	Afzal Trikaya Pinasthika																			
20.	Fahri																			
21.	Hendi																			
22.	Dista Wisnu P.																			
23.	Giska																			
24.	Geisya																			
25.	Vallen Zeva P.																			
26.	Fira																			
27.	Sabrina																			
28.	Nada																			
29.	Dewa																			
30.	Eva																			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Jadwal Pendampingan Bimbingan Belajar
Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe**

No	Tempat	Jadwal Hari Bimbel
1.	Karang Jati	Selasa dan Kamis Sore
2.	Blunyah	Senin, Rabu, dan Jumat Malam
3.	Sendowo	Selasa, Kamis, dan Jum'at Sore

Formulir pendaftaran

Nama : Ronald Hnedrawan

Jenis Kelamin: laki-laki

TTL: Tanjung, 28 juni 1998

Alamat di jogja: jl. Sidokabul no 32 rt. 31 rw. 08 surosutan umbulharjo.

Media transportasi ke sungai codhe : nebeng teman

Status mahasiswa

- Asal kampus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Angkatan: 2016
- Semester: II
- Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
- Fakultas: FKIP

Pengalaman organisasi:

1. Wakil ketua MPK (SMK)
2. Anggota Paskibra Sekolah(SMK)
3. Anggota paskibra kecamatan (SMK)
4. Dewan Ambalan (SMK)
5. Anggota dari satuan karya wira kartika (SMK)
6. Anggota Sanggar pamong (universitas)

Motivasi bergabung P3S:

Membangun relasi terhadap orang lain terutama mahasiswa yang berbeda kampus dan ingin meningkatkan kemampuan public speaking terutama terhadap murid.

Mengetahui P3S: dari teman

Bidang yang di inginkan: departemen Media dan Publikasi.

Harapan P3S: saya berharap P3S dapat menjadi bagian Peningkatan kecerdasan anak-anak terutama anak-anak yang kurang mampi.

Beberapa persyaratan lain untuk di jawab

Mana yang kamu pilih

A.V Kopi hitam

B. Susu

C. Teh

Jika waktumu di bumi hanya dua hari, apa yang kamu lakukan?

1. Menguatkan ibadah.
2. Lebih menekankan nilai kejujuran terhadap orang disekitar
3. Berkumpul dengan keluarga dan menghabiskan waktu bersama mereka.

Keputusan apa yang lebih kamu pilih?

- a. Meninggalkan b. Ditinggalkan

Ada seekor kambing, dari sudut mana kami ingin memandangi nya?

- a. Depan b. Samping c. Belakang

Sebutkan 3 hal yang kamu lakukan setelah bangun tidur?

1. Bangun, menjelaskan pandangan, cek smartphone
2. Minum, nyemil, nyulut rokok.
3. Pergi mandi.

- ✓ Dengan ini saya bersedia untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pendidikan kerelawanan dengan baik dan berungguh-sungguh.



“PENDIDIKAN KITA BAIK-BAIK SAJA”

Adalah pendidikan. sesuatu yang boleh jadi hal yang pantas –dan terutama–diperjuangkan dalam hidup, terlebih dari akar rumput.

Pendidikan itu kunci. Sistem apa yang digunakan dalam lembaga pengetahuan itu menunjukkan bagaimana pola bangsa sebenarnya. Hari ini kita harus sudah kritis melihat pola pendidikan nasional. Kita tidak boleh diam melihat pendidikan yang semakin timpang, kapitalistik, dan jauh dari cita-cita founding father kita. Kita harus ikut serta dalam memelajari dan merumuskan bagaimana pendidikan bisa memberi pencerahan pada setiap umat manusia, pengetahuan yang tinggi, nilai yang luhur, dan kemampuan yang beradab. Atau yang oleh ki hajar dewantara katakan, ” *pendidikan dan pengajaran didalam republik harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir.*”

Realita pendidikan hari ini sudah semakin jelas. Pendidikan sangat terpusat pada kota-kota besar dan komersialitas, tapi dengan apatis kita atau mereka yang berkuasa itu menyebut pendidikan kita baik-baik saja. Jika kita hari ini diam, memilih tidak peduli. Sulitnya akses pendidikan kerakyatan dan rumusan pendidikan yang timpang dan kapitalistik ini besok akan terulang lagi pada generasi berikutnya –anak cucu kita. Atau semua akan memilih diam, tidak peduli. Sehingga cita-cita luhur pendidikan selamanya hanya ada di dalam kepala. Tidak pernah terjadi.

Maka P3S (paguyuban pengajar pinggir sungai) dengan asas Humanis kerakyatannya mencoba mewujudkan misi pendidikan kerakyatan. yaitu pendidikan yang berkarakter Ilmiah, Patriotik, demokratis, dan Gratis. Dengan tujuan mencetak pendidik dan pembelajar yang paham lingkungan sekitar, kreatif, memahami sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, juga berusaha mewujudkan menjadi wadah aktifitas kebudayaan yang kolektif, progresif, dan kontekstual.

Kami menyebutnya Sekolah Rakyat Pinggir Sungai. Aktifitas belajar dua jam yang mirip bimbingan belajar kami praktekkan di bantaran Kali Codhe dengan jadual yang kami susun bersama relawan pengajar, anak didik, dan komite orang tua. Selain membantu anak-anak belajar dan mengerjakan PR. Kami juga berusaha memberikan aktifitas belajar bersama dengan penjadualan hari berbahasa, hari bermain, hari membaca, dan minggu ceria.

Pendidikan bagi kami adalah jalan. Jalan yang mengantarkan kami menyentuh hati terdalam rakyat untuk berikutnya memberikan kesadaran yang lebih tercerahkan dalam usaha bersama memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan, dan Politik. Kami yang penuh kekurangan ini sadar bahwa sumber daya yang kami miliki masih sangat terbatas. Sehingga uluran tangan pembaca untuk berpartisipasi teramat pentinglah bagi kami. Kami sangat terbuka akan kritik dan masukan. Terlebih yang membangun kami kedepannya. Mengutip sosok yang juga kami teladani dan terlebih dahulu membangun pendidikan alternatif bantaran sungai Codhe, Romo Mangunwijaya, *Dengan kata lain, kita mulai belajar, bahwa tokoh sejarah dan pahlawan sejati harus kita temukan kembali di antara kaum rakyat biasa yang sehari-hari, yang barangkali kecil dalam harta maupun kuasa, namun besar dalam kesetiannya demi kehidupan.*

APA ITU PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) ?

Adalah sebuah komite relawan pengajar(dan pembelajar) yang terbentuk dari kegelisahan bersama pada masalah pendidikan yang semakin jauh dari cita-cita luhur pendiri bangsa, meskipun harus diakui juga merupakan kegelisahan masing-masing personal. Kegelisahan akan aktualisasi diri sebagai Agen perubah dan tugas pengabdianya kepada masyarakat.

SIAPAKAH PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI ?

Adalah Kelompok mahasiswa dari berbagai kampus yang mendedikasikan dirinya untuk belajar, memahami, dan memperjuangkan pendidikan dari akar rumput –dalam hal ini masih berkonteks pada lingkungan masyarakat bantaran sungai Codhe yang mayoritas tergolong kaum miskin Kota

KAPAN PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI BERDIRI?

Secara Formal kami mendeklarasikan diri pada tanggal 30 November 2014 di gedung Xaverious Universitas Sanatadharma dengan pembacaan sikap manifesto paguyuban pengajar pinggir sungai, meskipun sebelumnya kami sudah memulai melakukan aktifitas-aktifitas kecil di tengah masyarakat

MENGAPA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI?

Karena kami memulai dari ini. Dari apa yang sedikit bisa kami lakukan. Kami mengajak masyarakat untuk mewujudkan model pendidikan tersebut. Jadi, masyarakat bukan sebagai objek. Tetapi adalah sebagai subjek penyelenggara aktifitas sekolah alternatif tersebut

DIMANA AKTIFITAS PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI ?

Untuk saat ini ada Dua tempat. Semuanya ada di bantaran sungai Codhe. Yaitu kampung Blunyahgede dan kampung Sendowo. sebenarnya masih ada satu tempat di kampung Jogoyudan yang kami bekerja sama dengan PM Sanatadharma. tapi tidak menutup kemungkinan, tempat-tempat ini akan bertambah nantinya.

BAGAIMANA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI MELAKUKAN AKTIFITAS DAN HARAPAN KEDEPANNYA?

Kami menjadwalkan relawan pengajar untuk wajib mengajar satu kali dalam seminggu di tempat dan jadwal yang telah disepakati. Dengan melakukan evaluasi setiap selesai mengajar dan rapat berkala untuk progres P3S, seperti aktifitas piknik dan kunjungan komunitas. Tentu saja kami bercita-cita bahwa di setiap tempat yang membutuhkan akan selalu ada aktifitas sekolah kerakyatan oleh kaum pembelajar dan masyarakatnya. Hari ini P3S mulai merintis Rumah Baca dan aktifitas ekonomi kreatif untuk masyarakat, semoga kedepannya semakin tambah bermanfaat dan berguna untuk semua.

“Kaum Pembelajar tidak akan kehilangan apa-apa, kecuali rantai yang membelenggu mereka.
Kaum pembelajar sedunia. Bersatulah!”

A. Asas

P3S berasaskan pada pancasila dengan menjunjung tinggi nilai humanisme kerakyatan

B. Prinsip

Demokrasi, kemandirian, dedikasi, tulus, bertanggung jawab, dan pengabdian kepada masyarakat

C. Visi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe

Menciptakan pendidikan alternatif yang berkarakter ilmiah, patriotis, demokratis, dan gratis.

D. Misi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe

- Menyelenggarakan sekolah berbasis kerakyatan;
- Mendirikan dan mengaktifkan rumah baca;
- Kursus-kursus pendidikan alternatif;
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendukung;
- Melakukan komunikasi dan konsolidasi dengan calon anggota, anggota, organisasi sekawan;
- Menciptakan komite orang tua sebagai media komunikasi relawan pengajar dan masyarakat;
- Menyusun kurikulum yang kontekstual;
- Melakukan manajemen organisasi dengan tim yang bertanggung jawab.

E. Tujuan

- Mencetak pendidik dan pembelajar yang paham lingkungan sekitar, kreatif, serta memahami sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan lingkungan sekitar yang meliputi orang tua dan masyarakat;
- Mewujudkan media pendidikan dan kebudayaan yang kolektif, progresif, dan kontekstual;
- Meningkatkan semangat belajar pendidik, orang tua, anak, dan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bersama;
- Meningkatkan Value, Skill, dan Knowledge Anak beserta Pendidik melalui belajar bersama untuk pembentukan karakter sehari-hari;
- Meyatukan semangat kerelawanan dari berbagai elemen untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan alternatif sekolah rakyat pinggir sungai untuk terus berkesinambungan dan melakukan pembenahan yang semakin baik;
- Menciptakan karya-karya hasil dari belajar bersama sekolah rakyat pinggir sungai untuk peningkatan kualitas diri dan kepentingan orang banyak;

- Merespon pendidikan nasional dengan sikap dan praktek yang kritis untuk bisa memberikan sedikit banyak sumbangsih bagi dinamika pendidikan di Indonesia.





**SIAPA ITU
PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S)?**

Adalah sebuah komite relawan pengajar (dan pembelajar) yang terbentuk dari kegelisahan bersama pada masalah pendidikan yang semakin jauh dari cita-cita luhur pendiri bangsa, meskipun harus diakui juga merupakan kegelisahan masing-masing personal. Kegelisahan akan aktualisasi diri sebagai Agen perubahan dan tugas pengabdianya kepada masyarakat.



**SIAPA ITU
PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI?**

Adalah kelompok mahasiswa dari berbagai kampus yang berinisiatif untuk belajar, memahami, dan mengabdikan ilmu dan keterampilan dalam hal ini masih berkontak pada lingkungan masyarakat bantaran sungai Codhe yang mayoritas tergolong kaum miskin kota.



**KAPAN PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI
BERDIRI?**

Secara Formal kami mendeklarasikan diri pada tanggal 30 November 2014 di gedung Xaverious Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan pembacaan sikap manifesto paguyuban pengajar pinggir sungai, meskipun sebelumnya kami sudah memulai melakukan aktifitas-aktifitas kecil di tengah masyarakat.



**MENGAPA
PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI?**

Karena kami memulai dari ini. Dari apa yang sedikit bisa kami lakukan. Kami mengajak masyarakat untuk mewujudkan model pendidikan tersebut. Jadi, masyarakat bukan sebagai objek. Tetapi adalah sebagai subjek penyelenggara aktifitas sekolah alternatif tersebut.



**DIMANA AKTIFITAS PAGUYUBAN
PENGJAR PINGGIR SUNGAI?**

Untuk saat ini ada dua tempat. Semuanya ada di bantaran sungai Codhe. Yaitu kampung Blunyah Gede dan kampung Sendowo. Sebenarnya masih ada satu tempat di kampung Jogoyudan yang kami bekerja sama dengan PM Sanatadharma, tapi tidak menutup kemungkinan, tempat-tempat ini akan bertambah nantinya.

BAGAIMANA PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI MELAKUKAN AKTIFITAS DAN HARAPAN KEDEPANNYA?

Kami menjadwalkan relawan pengajar untuk wajib mengajar satu kali dalam seminggu di tempat dan jadwal yang telah disepakati. Dengan melakukan evaluasi setiap selesai mengajar dan rapat berkala untuk progres P3S, seperti aktivitas piknik dan kunjungan komunitas. Tentu saja kami bercita-cita bahwa di setiap tempat yang membutuhkan akan selalu ada aktifitas sekolah kerakyatan oleh kaum pembelajar dan masyarakatnya. Hari ini P3S mulai merintis Rumah Baca dan aktifitas ekonomi kreatif untuk masyarakat, semoga kedepannya semakin tambah bermanfaat dan berguna untuk semua.

**Kaum Pembelajar
tidak akan
kehilangan apa-apa,
kecuali rantai yang
membelenggu mereka.
Kaum pembelajar sedunia.
Bersatulah!**



PENDIDIKAN KITA BAIK-BAIK SAJA

Adalah pendidikan, sesuatu yang boleh jadi hai yang pantas –dan terutama–diperjuangkan dalam hidup, terlebih dari akar rumput.

Pendidikan itu kunci. Sistem apa yang digunakan dalam lembaga pengetahuan itu menunjukkan bagaimana pola bangsa sebenarnya. Hari ini kita harus sudah kritis melihat pola pendidikan nasional. Kita tidak boleh diam melihat pendidikan yang semakin timpang, kapitalistik, dan jauh dari cita-cita founding father kita. Kita harus ikut serta dalam memelajari dan merumuskan bagaimana pendidikan bisa memberi pencerahan pada setiap umat manusia, pengetahuan yang tinggi, nilai yang luhur, dan kemampuan yang beradab. Atau yang oleh ki hajar dewantara katakan, "*pendidikan dan pengajaran didalam republik harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir.*"

Realita pendidikan hari ini sudah semakin jejas. Pendidikan sangat terpusat pada kota-kota besar dan komersialitas, tapi dengan apatis kita atau mereka yang berkuasa itu menyebut pendidikan kita baik-baik saja. Jika kita hari ini diam, memilih tidak peduli. Sulitnya akses pendidikan kerakyatan dan rumusan pendidikan yang timpang dan kapitalistik ini besok akan terulang lagi pada generasi berikutnya –anak cucu kita. Atau semua akan memilih diam, tidak peduli. Sehingga cita-cita luhur pendidikan selamanya hanya ada di dalam kepala. Tidak pernah terjadi.

Maka P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai) dengan asas Humanis kerakyatannya mencoba mewujudkan

misi pendidikan kerakyatan, yaitu pendidikan yang berkarakter Ilmiah, Patriotik, demokratis, dan Gratis. Dengan tujuan mencetak pendidik dan pembelajar yang paham lingkungan sekitar, kreatif, memahami sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, juga berusaha mewujudkan menjadi wadah aktifitas kebudayaan yang kolektif, progresif, dan kontekstual.

Kami menyebutnya Sekolah Rakyat Pinggir Sungai. Aktifitas belajar dua jam yang mirip bimbingan belajar kami praktekkan di bantaran Kali Codhe dengan jadwal yang kami susun bersama relawan pengajar, anak didik, dan komite orang tua. Selain membantu anak-anak belajar dan mengerjakan PR. Kami juga berusaha memberikan aktifitas belajar bersama dengan penjadualan hari berbahasa, hari bermain, hari membaca, dan minggu ceria.

Pendidikan bagi kami adalah jalan. Jalan yang mengantarkan kami menyentuh hati terdalam rakyat untuk berikutnya memberikan kesadaran yang lebih tercerahkan dalam usaha bersama memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan, dan Politik. Kami yang penuh kekurangan ini sadar bahwa sumber daya yang kami miliki masih sangat terbatas. Sehingga uluran tangan pembaca untuk berpartisipasi teramat pentinglah bagi kami. Kami sangat terbuka akan kritik dan masukan. Terlebih yang membangun kami kedepannya. Mengutip sosok yang juga kami teladani dan terlebih dahulu membangun pendidikan alternatif bantaran sungai Codhe, Romo Mangunwijaya, *Dengan kata lain, kita mulai belajar, bahwa tokoh sejarah dan pahlawan sejati harus kita temukan kembali di antara kaum rakyat biasa yang sehari-hari, yang barangkali kecil dalam harta maupun kuasa, namun besar dalam kesetiiaannya demi kehidupan.*

Contact Person (Whatsapp)

Rahma (08)9633435549
Arday Kiting (08)5740221309

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdul Majid
NIM : 13490067
Pembimbing : Muhammad Qowim M.Ag.
Judul Skripsi : Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	18 April 2017	1	Seminar Proposal	
2	21 April 2017	2	Outline Proposal	
3	5 Agustus 2017	3	Skripsi BAB I-III	
4	19 Agustus 2017	4	Revisi Skripsi	
5	04 september 2017	5	Revisi Skripsi	
6	28 september 2017	6	Revisi Skripsi	
7	29 September 2017	7	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 29 September 2017

Pembimbing Skripsi,



Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tilp.(0274) 513056 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>.Email: ftk@uin-suka.ac.idYogyakarta 55261

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B. UIN.02/TT/PP.09/10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ABDUL MAJID**
NIM : 13490067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PLP I, PLP 2-KKN.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 12 SKS
145 SKS

IP Kumulatif : 3,34 (Tiga Koma Tiga Empat)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.


Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2017

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Prodi MPI

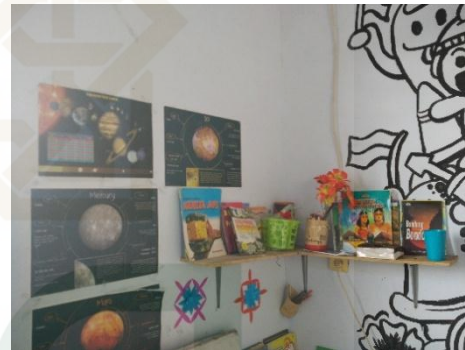

Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621112 198703 1 002


Supriyono
NIP.:196018 199203 1 001

Lampiran X

FOTO DOKUMENTASI

Rumah Baca Turunan



Belajar membuat topeng dari koran



Kegiatan Bimbingan Belajar



Kegiatan Hardiknas



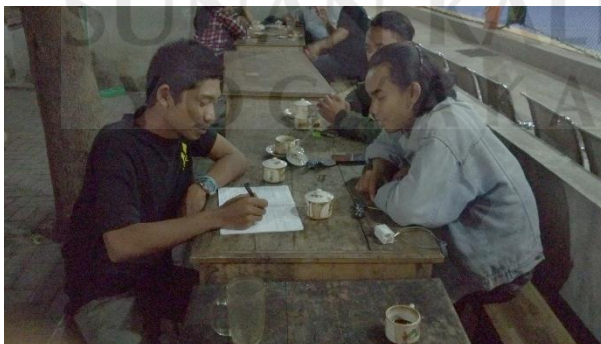
Kegiatan Minggu Ceria



Kegiatan Ekonomi Kreatif



Foto wawancara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094a/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : **ABDUL MAJID**

NIM : **13490067**

Jurusan/Pogram Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nur Rohmah, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **88.05 (A/B)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.b/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : **ABDUL MAJID**
NIM : **13490067**
Jurusan/Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Nama DPL : **Dra. Nur Rohmah, M.Ag.**

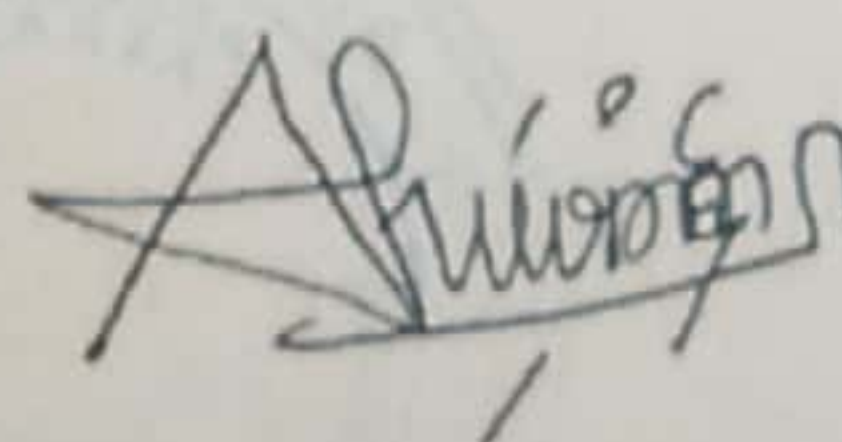
yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan nilai:

90.00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.493/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Abdul Majid
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gresik, 14 April 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 13490067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sepat, Ngoro-oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,95 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Abdul Majid
NIM : 13490067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 19 Desember 2016

Kepala PTIPD

Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.14.185/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Abdul Majid :

تاريخ الميلاد : ١٤ أبريل ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أبريل ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أبريل ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.7.8/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Abdul Majid**
Date of Birth : **April 14, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 26, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	45
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 26, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Abdul Majid
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 April 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Gempol, RT 16 RW 05
Desa Jogodalu Benjeng Gresik Jawa Timur
No. Telp/Hp : 085755282851
Email : mejidace@gmail.com
13490067@student.uin-suka.ac.id

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : H. Sarjan
Nama Ibu : Hj. Sringatin (Alm)
Alamat : Dusun Gempol, RT 16 RW 05 desa Jogodalu
Benjeng Gresik Jawa Timur

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Iskandar Said (1996 - 1998)
SD Iskandar Said (1998 - 2004)
MTsN Tambak Beras (2004 - 2007)
Mu'allimin Mu'allimat (2007 - 2013)

Yogyakarta, 04 Oktober 2017

Yang Menyatakan

Abdul Majid